

univ.pertahanan
@univ_pertahanan
universitas pertahanan



IDENTITAS - NASIONALISME - INTEGRITAS

UNHAN

BULETIN CIVITAS AKADEMIKA

EDISI 16 / MEI - AGUSTUS 2019

INDONESIA

02. Universitas Pertahanan Gelar *Indonesia International Defense Science Seminar (IIDSS) ke-3* Tahun 2019
10. Unhan Bekerjasama Dengan BNPB Gelar Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Ke-6 Bahas Riset Kebencanaan

English

02. Indonesia Defense University Held The 3rd Indonesia Defense Science Seminar (IIDSS) In 2019
10. IDU Cooperates With National Disaster Management Agency Held The 6Th Annual Science Meeting Discuss Disaster Research



www.idu.ac.id

Susunan Redaksi

Editorial Board

Pelindung / Chairmant

Rektor Unhan

Letnan Jendral TNI

Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP

Penanggung Jawab / Custodian

Kepala Biro Umum Universitas Pertahanan

Marsma TNI Dony Rizal Lubis, S.I.P

Pemimpin Redaksi / Editor - In - Chief

Kabag Humas & TU Biro Umum Unhan

Sri Murtiana, S.Sos, M.M

Pembuat Artikel / Writers

Kolonel Kav Mitro Prihantoro, S.AP., M.Sc

Letkol Inf Drs. Adril, M.Si

Mayor Chk Heri Hidayat, S.H., M.Si

Mayor Tek Novky Asmoro, S.T., M.si (Han)

Mayor Chb Agus Nurbito Hudi,S.Kom

Sekretaris / Secretary

Penata Tk. I III/d Wirawan. S.H

Desain Grafis / Fotografer

Graphic Designer / Photographer

Irfan Marifatulloh, S.Ikom

M. Saepudin

Penyunting / Editor

Mayor Caj Harno, S.Ag

Penda Tk I III/b Siti Thoharoh

Sekretariat / Administrasi

Secretariat / Administration

Penata III/c Suprihatin Lestariningsih, S.E

Lury Oryamayanti Clara, A.Md

Rifky Ardian

Kapten Cpm Toto Sutiadi, S.Sos

Penda Tk I III/b Suharno

Penda Tk I III/b Munawaroh

Penda Tk I III/b Sugiyanto Cokro Pranolo,S.Kom

Daftar Isi

Content Of Table

Diterbitkan Oleh / Publisher By

Humas Universitas Pertahanan, Kawasan IPSC Sentul - Bogor

Telp : 021-8795 1555 - psw 7211, Email : humas@idu.ac.id



BERITA UTAMA

Universitas Pertahanan Gelar The 3Rd *Indonesia International Defense Science Seminar* (IIDSS) Tahun 2019

Indonesia Defense University Held The 3rd Indonesia Defense Science Seminar (IIDSS) In 2019

...02

BERITA KHUSUS

Unhan Bekerjasama Dengan BNPB Gelar Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Ke-6 Bahas Riset Kebencanaan

IDU Cooperates With National Disaster Management Agency Held The 6Th Annual Science Meeting Discuss Disaster Research

...10

Mahasiswa Unhan Laksanakan Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN)

IDU Students Implement Overseas Work Courses

...16

Seminar Hasil Kuliah Kerja Luar Negeri Mahasiswa Unhan Sebagai Forum Diskusi Dan Kajian Ruang Dialektika Akademis

Seminar Of Results Of Idu Students 'Overseas Work Course As A Discussion Forum And Study Of Academic Dialectic Spaces

...26

Program Unhan Mengajar Salah Satu Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat

Idu Teaching Programs One Of The Community Service Form

...36

Mahasiswa Unhan Melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) Terkait Permasalahan Pertahanan Yang Aktual

IDU Students Held Focus Group Discussion (FGD) Related To Actual Defense Problems

...42

Unhan Jalin Kerjasa Sama Dengan Kementerian/Lembaga

IDU Established Cooperation With Other Minister/Institutions

...50

Mahasiswa Unhan Mendapat Kuliah Umum Dari Pimpinan Kementerian, Lembaga, Akademisi Dan Praktisi Baik Dari Dalam Negeri Maupun Luar Negeri

IDU Students Got Public Lectures From The Head Of Ministries, Institutions, Academic And Practitioners From Home And Abroad

...58

Pola Kerja Sama Pertahanan Asean Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Kawasan

Cooperation Patterns Of Asean Defense In Facing Regional Climate Change

...66

Unhan Laksanakan Upacara Pembukaan Pendidikan Mahasiswa S2 Unhan Tahun Akademik 2019/2020

IDU Held Opening Ceremony of the New IDU's Master Students batch 2019/2020

...72



BERITA UTAMA

Headline NEWS



Universitas Pertahanan Gelar Indonesia International Defense Science Seminar (IIDSS) Ke - 3 Tahun 2019

Indonesia Defense University Held The 3Rd Indonesia Defense Science Seminar (IIDSS) In 2019



Universitas Pertahanan (Unhan) kembali menggelar *Indonesia International Defense Science Seminar* (IIDSS) yang ke-3 dengan tema “*Enhancing Defense Cooperation To Deal With Terrorism, Cyber Threats And Natural Disaster*” pada tanggal 8-9 Juli 2019. Tidak seperti kegiatan IIDSS pada tahun-tahun sebelumnya, pada IIDSS 2019 kali ini ada sedikit perbedaan. Selain kegiatan seminar pada hari pertama yang dilaksanakan di Hotel Borobudur Jakarta, juga dilaksanakan kegiatan *Call for Papers* pada hari kedua di Kampus Bela Negara Universitas Pertahanan, Kawasan IPSC Sentul Bogor.

Seminar dibuka secara resmi oleh Menteri Pertahanan RI Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu yang sekaligus menjadi *keynote speaker* didampingi Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letjen TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP. Selain itu Seminar ini mengundang para pakar pertahanan sebagai pembicara dari Eropa, Amerika dan Asia.

Menhan RI dalam sambutannya menyampaikan seminar kali ini akan mempertemukan berbagai kalangan akademisi serta praktisi yang profesional di bidangnya sehingga diharapkan akan tersampaikan informasi *ter-up date* terkait tema seminar dan akan memunculkan ide-ide konstruktif serta dapat mendorong upaya untuk mempererat hubungan bilateral satu negara dengan negara lainnya.



Seminar dilaksanakan menjadi dua sesi, dimana sesi pertama mengangkat tema “*New Conceptions and Strategies in Countering Terrorism and Cyber Threats*” di moderatori oleh VADM (Ret) Dr. Desi Albert Mamahit, M.Sc dengan pembicara João Miguel de Almeida Madaleno, dari *The European Security and Defense College (ESDC)* and *European External Action Service (EEAS)* dengan topik *Shifting International Politics and Future Global War on Terror European Union Policy on Counterterrorism, Cyber and Hybrid Threats*, Prof. Jim Q. Chen, Ph.D. dari *The College of Information and Cyberspace at the National Defense University*

Indonesia Defense University (IDU) held the 3rd Indonesia International Defense Science Seminar (IIDSS) with the theme “*Enhancing Defense Cooperation to Deal with Terrorism, Cyber Threats and Natural Disaster*” on 8-9 July 2019. Unlike the IIDSS activities in previous years, there was a slight difference in IIDSS 2019. In addition to the seminar on the first day held at the Borobudur Hotel in Jakarta, a call for papers activity was also held on the second day at the State Defense Campus, IDU's Campus, IPSC Complex, Sentul Bogor.

The seminar was officially opened by Indonesia's Minister of Defense General of Indonesia Armed Force (Ret.) Ryamizard Ryacudu who was also the keynote speaker accompanied by the Rector of the Defense University (IDU) Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP. In addition, this seminar invited defense expert speakers from Europe, America, and Asia.

The Indonesian Minister of Defense in his speech said that the seminar this time will bring together various academics and practitioners who are professionals in their fields, so it is expected there will be more updated information related to the theme of the seminar which will bring up constructive ideas and encourage the efforts to strengthen bilateral relations between countries.



The seminar was organized into two sessions, the first session raised the theme “*New Conceptions and Strategies in Countering Terrorism and Cyber Threats*” moderated by Vice Admiral of Indonesia Armed Force (Ret) Dr. Desi Albert Mamahit, M.Sc. with speaker João Miguel de Almeida Madaleno, from *The European Security and Defense College (ESDC)* and *European External Action Service (EEAS)* with the topic of *Shifting International Politics and Future Global War on Terror European Union Policy on Counterterrorism, Cyber and Hybrid Threats*, Prof. Jim Q. Chen, Ph.D. from *The College of Information and Cyberspace at the National Defense University in Washington, D.C., U.S.* Managing

in Washington, D.C., U.S. topik *Managing Defense Capacity in Countering Cyber Threats: Government Private Sector Collaboration* dan Dr. Cho Hong - Je dari Korea National Defense University (NDU) topik *North Korea's Missiles: Past, Present, and Prospects*, serta Kepala Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) Letjen TNI (Purn) Hinsa Siburian topik *Re-sharpening*

Defense Capacity in Countering Cyber Threats: Government Private Sector Collaboration and Dr. Cho Hong - Je from the Korea National Defense University (NDU) on North Korea's Missiles: Past, Present, and Prospects, as well as the Head of the National Cyber and Encryption Agency Lieutenant General of Indonesia Armed Forces (ret) Hinsa Siburian on the topic of Re-



Policy and Strategy in Countering Cyber Threats and Terrorism.

Sesi kedua mengangkat tema "*New Ideas and Efforts in Humanitarian Assistance and Disaster Relief*" selaku moderator Letnan Jenderal (Purn) I Wayan Midhio, M.Phil yang menghadirkan para pembicara diantaranya Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang diwakilkan oleh Deputy Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB Ir. Wisnu Wijaya, M.Sc topik *Japan's Efforts to Make HADR More Responsive*. LTG Mitsuru Nodomi Vice President dari *National Defense Academy of Japan* dengan topik *Japan's Efforts to Make HADR More Responsive*, Dr. Indrajit Pal dari Asian Institute of Technology, Thailand topik *Modern techniques for Disaster Risk Governance and Reconstruction strategy -A case study of Cyclone FANI 2019, India*, serta Tiziana Bonapace dari United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (UN ESCAP) topik *Transformative Technologies For Smart Resilience*.

Malam hari setelah pelaksanaan hari pertama diselenggarakan Gala Dinner untuk mempererat hubungan antara pembicara, partisipan dan seluruh pihak yang mendukung terlaksananya IIDSS tahun

sharpening *Policy and Strategy in Countering Cyber Threats and Terrorism.*

The second session themed was "*New Ideas and Efforts in Humanitarian Assistance and Disaster Relief*" acted as moderator Lieutenant General (Ret) I Wayan Midhio, M. Phil. who presented the speakers included the Head of the National Disaster Management Agency represented by the Deputy of Prevention and Preparedness Ir. Wisnu Wijaya, M.Sc, the topic of Japan's Efforts to Make HADR More Responsive., LTG Mitsuru Nodomi Vice President of the National Defense Academy of Japan with the topic *Japan's Efforts to Make HADR More Responsive*, Dr. Indrajit Pal from the Asian Institute of Technology, Thailand on *Modern techniques for Disaster Risk Governance and Reconstruction strategy -A case study of Cyclone FANI 2019, India*, and Tiziana Bonapace from the United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (UN ESCAP) topics *Transformative Technologies For Smart Resilience*.

The evening after the first day of the Gala Dinner was held to strengthen relations between speakers, participants and all parties who supported IIDSS in 2019.

One day after the implementation of IIDSS at Borobudur



2019.

Satu hari setelah pelaksanaan IIDSS di Hotel Borobudur, Universitas Pertahanan Indonesia (Unhan) menggelar seminar Indonesia International Defense Science Seminar (IIDSS) 2019 *Call of Paper*, berlangsung Kampus Bela Negara Universitas Pertahanan, Kawasan IPSC Sentul, Selasa (9/7).

Call of paper IIDSS 2019 memaparkan berbagai hasil penelitian dan pemikiran dari para akademisi, dosen Unhan, serta mahasiswa Unhan terkait terorisme, ancaman siber, dan bencana alam ditinjau dari sudut pandang ilmu pertahanan dan teknologi pertahanan.

Wakil Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan (FMP) selaku Ketua Steering Committee Brigjen TNI Dr. Jonni Mahroza, S.I.P., M.Si., membuka *technical meeting* dari kegiatan *Call of Paper*. Dalam sambutannya menyampaikan, ucapan selamat datang kepada para tamu undangan dan mengapresiasi lancarnya pelaksanaan seminar IIDSS pada hari pertama, rangkaian kegiatan call Papers ini dihadiri Rektor Unhan Letjen TNI Dr. Tri Legionosuka, S.I.P., M.A.P., serta para pejabat lainnya dan para pemapar paper dari berbagai kalangan dan instansi/lembaga.

Diharapkan dari kegiatan *Call of Paper* ini menjadi ajang untuk menggali berbagai hasil penelitian dan pemikiran baru tentang Ilmu Pertahanan untuk memperkuat sistem pertahanan dalam menghadapi terorisme, ancaman siber, dan bencana dalam alam.

Disela sela pelaksanaan *Call for Paper* dilaksanakan *Courtesy Call* negara-negara sahabat dengan Rektor Unhan, dalam rangka penajakan kerja sama. Tamu negara sahabat yang juga pembicara dan partisipan IIDSS 2019 antara lain dari (Bangladesh) Lt.Gen Sheikh Mamun Khaled, Dr. Indrajit Pal (Thailand), Lt Gen Dato' Haji Abdul Halim bin Haji Jalal (Malaysia), Lt.Gen Mitsuru Nodomi (Japan), Brig.Gen Shahid Jawad Khan (Pakistan), Dr. Cho Hong Je (Korea Selatan), Prof. Jim Q Chen (USA).



Hotel, the Indonesian Defense University (IDU) held a 2019 Indonesia International Defense Science Seminar (IIDSS) call of paper, taking place in the Defense University, State Defense Campus, IPSC Complex-Sentul, Tuesday (9/7).

The IIDSS 2019 Call of Paper presented various research's results and thoughts from academics, IDU lecturers, and IDU students related to terrorism, cyber threats, and natural disasters from the viewpoint of defense science and defense technology.

Deputy Dean of the Defense Management Faculty as Chairman of the Steering Committee Brigadier General of Indonesia Armed Force Dr. Jonni Mahroza, S.I.P., M.Sc., opened a technical meeting of the call of paper activities. In his remarks, welcoming the invited guests and appreciating the smooth implementation of the IIDSS seminar on the first day, the series of call papers was attended by IDU Rector Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuka, S.I.P., M.A.P., as well as other officials and paper presenters from various circles and agencies / institutions.

It is expected that this call of paper will be an event to explore various research results and new ideas about Defense Science to strengthen the defense system to face terrorism, cyber threats and natural disasters.

Mean While during the implementation of the call for paper carried out courtesy calls of friendly countries with the Rector of IDU, in the framework of exploring cooperation. Guest from friendly countries who were also speakers and 2019 IIDSS participants included (Bangladesh) Lieutenant General Sheikh Mamun Khaled, Dr. Indrajit Pal (Thailand), Lieutenant General Dato 'Haji Abdul Halim bin Haji Jalal (Malaysia), Lieutenant General Mitsuru Nodomi (Japan), Brigadier General Shahid Jawad Khan (Pakistan), Dr. Cho Hong Je (South Korea), Prof. Jim Q Chen (USA).

In the courtesy call, an MoU was signed between IDU

Dalam *Courtesy Call* juga dilaksanakan penandatanganan MoU antara Unhan dengan NDU Malaysia dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penandatanganan MoU dilaksanakan oleh Rektor Unhan Letjen TNI Dr. Tri Legionsuko, S.IP., M.AP dengan Rektor UPNM Malaysia Lt Gen Dato' Haji Abdul Halim bin Haji Jalal, disaksikan pejabat eselon 1 dilingkungan Unhan.



Sebelum acara penutupan IIDSS 2019, Wakil Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan (FMP) Brigjen TNI Dr. Jonni Mahroza, S.I.P., M.Si., yang juga Ketua *Steering Committee*, membacakan 8 *best paper* (paper terbaik) antara lain Best Paper (Room A) Fauzia Gustarina Cempaka Timur, Yanyan M Yani dari Universitas Padjadjaran dengan judul “*Assessing Indonesia’s Cyber Capabilities: A New Paradigm of Power*”, untuk Best Paper (Room B) Hasanuddin H. Krg. Lewa, Agus HS. dari Local Government Officer at Resident of Selayar dengan judul “*The Design of Smart City Command, Control, Communications, Computers, Combat, Intelligent, Surveillance and Reconnaissance (C5ISR) Framework for Indonesian Smart Cities to Facing Cyber Attack*”, Best Paper (Room C) Laksamana Muda TNI Dr.Amarulla Octavian, D.S.S.D. dan, Suharto Ladjide dari Seskoal dengan judul “*Methodology on State Apparatus Deradicalization*”.

Best Paper (Room D) Muhammad Fiqi Fadillah, Ferry Deswan, Rezon Fryando Purba, Slamet Joko Prihatin, Fajar Kurniawan, Rudy A G Gultom dari Indonesia Defense University (Unhan), dengan judul “*Suitability Analysis of the Navy Base (Lanal) Location in Sukabumi District Using a Geographic Information System*” Best Paper (Room E) Muhammad Haikal Kautsar dari Indonesia Defense University (Unhan), Berjudul “*Disaster Management Value In Al-Quran*”, untuk best paper (Room F) Fajar Kholid, Ika Noer Syamsiana, R. Edy Purwanto, Arwin Datumaya Wahyudi Sumari, dari State Polytechnic of Malang, dengan judul “*Sliding Mode Controller Implementation on Buck Converter for Maintaining Voltage Stability in Disaster Relief Robot*”.

and NDU Malaysia in the fields of education, research and community service. The signing of the MoU was carried out by the Rector of IDU Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionsuko, S.IP., M. AP with the Rector of UPNM Malaysia Lieutenant General Dato ‘Haji Abdul Halim bin Haji Jalal, witnessed by echelon 1 officials at IDU.



Before the 2019 IIDSS closing ceremony, Deputy Dean of the Faculty of Defense Management Brigadier General of Indonesia Armed Force Dr. Jonni Mahroza, SIP, M.Sc., who is also the Chair of the Steering Committee, reads 8 best papers, including Best Paper (Room A) Fauzia Gustarina Cempaka Timur, Yanyan M Yani from Padjadjaran University with the title “*Assessing Indonesia’s Cyber Capabilities: A New Paradigm of Power*”, for Best Paper (Room B) Hasanuddin H. Krg. Lewa, Agus HS. from the Local Government Officer at Resident of Selayar with the title ‘*The Design of Smart City Command, Control, Communications, Computers, Combat, Intelligent, Surveillance and Reconnaissance (C5ISR) Framework for Indonesian Smart Cities to Facing Cyber Attack*’, Best Paper (Room C) Rear Admiral Indonesia Armed Force Dr. Amarulla Octavian, DSSD and Suharto Ladjide of Indonesian Naval Command and Staff College entitled “*Methodology on State Apparatus Deradicalization*”.

Best Paper (Room D) Muhammad Fiqi Fadillah, Ferry Deswan, Rezon Fryando Purba, Slamet Joko Prihatin, Fajar Kurniawan, Rudy AG Gultom from Indonesia Defense University (IDU), with the title “*Suitability Analysis of the Navy Base Location in Sukabumi District Using a Geographic Information System*”.

Best Paper (Room E) Muhammad Haikal Kautsar from Indonesia Defense University (IDU), entitled “*Disaster Management Value in Al-Quran*”, for best paper (Room F) Fajar Kholid, Ika Noer Syamsiana, R. Edy Purwanto, Arwin Datumaya Wahyudi Sumari, from the State Polytechnic of Malang, with the title “*Sliding Mode Controller Implementation on Buck Converter for*



Best Paper (Room G) Imam Supriyadi, Siska Puji Rahayu, Anggun Andreyani dari Indonesia Defense University (Unhan), dengan judul *"Analysis Of Offset Policy In National Electricity Industry To Support Energy Independence"*, dan untuk Best Paper (Room H) Priyadi Hartoko, Sean Li, dari UNSW Sydney, Australia, dengan judul *"Mechanical Properties Enhancement of Boron Carbide Based Armour Materials"*.



Penutupan seminar *Call for Paper IIDSS 2019* dipimpin oleh Rektor Unhan Letjen TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP, dalam sambutannya mengapresiasi atas terlaksananya Indonesia International Defense Science Seminar (IIDSS) 2019 yang telah berjalan dengan lancar, apa yang telah dibahas pada seminar hari pertama maupun *Call for Paper* pada hari kedua terkait terorisme, bencana alam dan cyber akan bermanfaat dalam pertahanan negara di dunia, dan IIDSS berikutnya dapat terlaksana pada tahun depan.

Maintaining Voltage Stability in Disaster Relief Robot".

Best Paper (Room G) Imam Supriyadi, Siska Puji Rahayu, Anggun Andreyani from Indonesia Defense University (IDU), with the title "Analysis of Offset Policy in National Electricity Industry to Support Energy Independence", and for Best Paper (Room H) Priyadi Hartoko, Sean Li, from UNSW Sydney, Australia, with the title "Mechanical Properties Enhancement of Boron Carbide Based Armor Materials".



The closing of the 2019 IIDSS call for paper seminar was led by IDU Rector Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP, in his remarks appreciated the implementation of the 2019 Indonesia International Defense Science Seminar (IIDSS) which had been running smoothly, what had been discussed at the first day seminar and call for paper on the second day related to terrorism, natural and cyber disasters will be beneficial in national defense in the world, and the next IIDSS can be implemented next year.







BERITA KHUSUS

SPECIAL REPORTS



Unhan Bekerjasama Dengan BNPB Gelar Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Ke-6 Bahas Riset Kebencanaan

IDU Cooperates With National Disaster Management Agency Held The 6Th Annual Science Meeting Discuss Disaster Research



Universitas Pertahanan (Unhan) bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), menggelar Riset kebencanaan melalui Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Ke-6, dengan tema “Inovasi Sosial dan teknologi Kebencanaan menuju Revolusi 4.0”, pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dari tanggal 18 – 19 Juni 2019, bertempat di Gedung Auditorium Lt-3, Ina-DRTG BNPB untuk Acara Pembukaan dan Gedung Auditorium Lt-2 Kampus Bela Negara untuk kegiatan diskusi panel dan seminar, yang kesemuannya berada di Komplek IPSC Sentul

Pembukaan pertemuan Ilmiah ini dihadiri oleh Kepala BNPB Letnan Jenderal TNI Doni Monardo, Rektor Unhan Letnan Jenderal TNI Dr. Tri Legionsuko, S.IP, M.A.P., Ditjen Potan Kemhan RI Prof. Dr. Ir. Bondan Tiara, M.Si., Bupati Bogor Hj. Ade Yasin S.H., M.H., Ketua Dewan Pembina IABI Prof.Dr. Syamsul Maarif, M.Si dan Ketua Umum IABI Dr. Harkunti Pratiwi Rahayu.

Defense University (IDU) in cooperation with the National Disaster Management Agency, organizing disaster research through the 6th Annual Scientific Meeting (PIT), with the theme “Social Innovation and Disaster Technology towards Revolution 4.0”, this activity was held from the 18th - June 19, 2019, at the Auditorium Building at the 3rd Floor, Ina-DRTG National Disaster Management Agency for the Opening Ceremony and 2nd floor of Auditorium Building of State Defense Campus for panel discussion activities and seminars, which is gathered in the IPSC Complex, Sentul.

The opening of the Scientific meeting was attended by the Head of National Disaster Management Agency Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Doni Monardo, Rector of IDU, Lieutenant General of Indonesia Armed Forces of the Indonesia Armed Force Dr. Tri Legionsuko, S.IP., M.A.P., Director General of Defense



Pada acara pembukaan PIT ke – 6 ini Kepala BNPB menjelaskan bahwasannya melalui pertemuan ilmiah ini dengan berbagi pengalaman dan wawasan dapat menjadi fokus utama sebagai langkah dalam mengatasi bencana, dengan konsep pentahelix yang mensinergikan berbagai elemen komponen bangsa meliputi masyarakat, TNI, Polri, Pemerintah, Usaha/ Industri dipadukan dengan IPTEK yang berkembang, tentunya dapat membantu dalam menanggulangi bencana terutama menghindari adanya Korban akibat bencana, dikesempatan ini juga dijelaskan tentang tinjauan kondisi geografis Indonesia yang memiliki potensi terhadap rawan bencana tentunya hal ini dapat menjadikan suatu peluang bagi Indonesia kedepan

Potential of Indonesian Ministry of Defense Prof. Dr. Ir. Bondan Tiara, M.Sc., Bogor Regent Hj. Ade Yasin S.H., M.H., Chairman of the Advisory Board of Indonesian Disaster Experts Association Prof. Dr. Syamsul Maarif, M.Sc and Chairperson of Indonesian Disaster Experts Association Dr. Harkunti Pratiwi Rahayu.

At the opening ceremony of the 6th PIT, the Head of National Disaster Management Agency explained that through this scientific meeting there will be a sharing of experiences and insights which could be the main focus as a step in overcoming disasters, with the concept of pentahelix that synergize various elements of the nation's components including the community, military, police, government, business / Industry combined with

untuk menjadi pusat pembelajaran untuk *study riset* / penelitian yang bermuara pada kemampuan cegah dini atau *Early Warning System (EWS)* untuk mengatasi potensi rawan bencana diseluruh dunia.



Pada pembukaan PIT ke – 6 ini Dirjen Potan Kemhan yang hadir mewakili Menhan RI, menjelaskan bahwa peran TNI dalam penanggulangan bencana di Indonesia, TNI dengan struktur organisasi, kemampuan dan dislokasi satuan-satuannya dapat memainkan peran penting dalam mitigasi bencana, pengembangan Kerjasama BNPB, BPBD, Pemda, BMKG dan TNI melakukan inovasi teknologi 4.0, seperti Membangun Aplikasi *Early Warning System* berbasis telepon genggam yang dapat di akses oleh aparat Babinsa, Menyusun Protap (Prosedur Tetap) ditingkat operasional dan taktis untuk membangun kewaspadaan masyarakat, yang diwujudkan dalam aplikasi atau games dan dipraktekkan dalam simulasi yang disosialisasi serta implementasi aplikasi tersebut kepada masyarakat melalui program TMMD.

Pada kegiatan pembukaan PIT ke – 6 ini dilaksanakan juga kegiatan penanaman pohon, yang dilanjutkan dengan kegiatan pameran Expo kebencanaan dan *Ignite stage* yang diikuti oleh 40 *booth* yang menampilkan inovasi teknologi hasil riset kebencanaan dari berbagai instansi Kementerian/Lembaga, Perguruan Tinggi, swasta dari dalam negeri dan luar negeri.

Acara *International Conference on Disaster Management (ICDM)* 2019 di Unhan menghadirkan 6 enam pembicara yaitu diantaranya Ronald A. Harris dari Brigham Young University dengan topik Menghargai Nyai Roro Kidul: Risiko Seismik dan Tsunami dari Mega-Thrust Jawa dan Strategi Pengurangan Risiko, Rama Raditya Glue Indonesia topik Menentukan Implikasi Kota Cerdas

developing science and technology, can certainly help in overcoming disasters especially avoiding casualties due to disasters, at this opportunity there was also explained about a review of Indonesia's geographical conditions



that have the potential for disaster-prone course. This can make an opportunity for Indonesia in the future to become a learning center for research studies/research that leads to the ability to prevent early or Early Warning System (EWS) to overcome the potential for disaster-prone worldwide.

At the opening of the 6th PIT, Directorate General of Defense Potential of Indonesian Ministry of Defense, who represented the Defense Minister of Indonesia, explained that the role of the Indonesia Armed Force in disaster management in Indonesia, the Indonesia Armed Force with its organizational structure, ability and placing of its units could play an important role in disaster mitigation, the development of the National Disaster Management Agency, Regional Disaster Management Agency Cooperation, Local Government, Meteorological, Climatological, and Geophysical Agency and Indonesia Armed Force to innovate technology 4.0, such as Building Mobile-Based Early Warning System applications that can be accessed by village supervisory non-commissioned officers apparatus, Developing Fixed Procedure at operational and tactical levels to build community awareness, which is manifested in applications or games and practiced in a simulation that was socialized and the implementation of the application to the public through the TMMD program.

At the opening of the 6th PIT, there was held tree planting as well, followed by an exhibition of Disasters Expo and *Ignite stage*, which was attended by 40 booths featuring technological innovations resulting from disaster



Terhadap Pembentukan Kota Ketahanan. Serta Prof. Dwikorita Karnawati, Ph.D *Head of Indonesia Agency for Meteorology, Climatology and Geophysics (BMKG)* dengan topik *“Strategic and Scalling-Up Efforts of Making Multi-Hazard Early Warning”*, untuk sesi pertama dengan moderator seminar Wakil Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan Brigadir Jenderal TNI Dr. Jonni Mahroza, S.I.P., M.Sc.

Untuk sesi kedua menghadirkan narasumber Sulfikar Amir dari Nanyang Technological University topik Ketahanan Siositeknik: Dari Konsep ke Model, Dr.Naoto Tada Japan International Cooperection Agency topik Proposal Peningkatan Peringatan Dini untuk Evakuasi: Melalui studi di Sungai Jeneberang dan Bendungan Bili-Bili, Fadjar Ibnu Thufail Indonesia Institute of Science dengan topik Politik dan Hubungan Pengetahuan dalam Mitigasi Bencana.

Selaku Penanggung jawab acara PIT ke 6 ICDM 2019 di Unhan adalah Dekan FKN Unhan Laksamana Muda TNI Dr. Siswo Hadi Sumantri, S.T., M.MT dan Wakil Dekan Fakultas Keamanan Nasional Unhan Laksma TNI Dr. M. Adnan Madjid, S.H., M.Hum selaku Ketua acara, dan dalam sambutannya mengatakan, banyak dorongan dan kemajuan dalam pengurangan risiko bencana, bencana masih menjadi masalah global yang besar saat ini. Pada acara Konferensi Internasional tentang Manajemen Bencana (ICDM 2019) di Universitas Pertahanan Indonesia lebih dari 200 makalah ilmiah akan disajikan terkait dengan inovasi sosial dan teknologi tentang bencana untuk revolusi industri keempat.

ICDM di Unhan dihadiri oleh tamu undangan pejabat Eselon I dan II di lingkungan Kementerian Pertahanan, Para Mantan Rektor Unhan, Para Guru Besar Unhan, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Kepala Badan Penilaian dan Aplikasi Teknologi Indonesia, Sekjen Kemhan, Dewan Pembina Unhan, Staf Ahli Bidang Infrastruktur Menristekdikti, Para Athan Negara Sahabat, dan Perwakilan pejabat Mabes TNI.

research from various Ministries / Institutions, College, Private Institutions from within the country and abroad.

The International Conference on Disaster Management (ICDM) 2019 in IDU presented 6 six speakers including Ronald A. Harris from Brigham Young University with the topic Respect Nyai Roro Kidul: Seismic and Tsunami Risk from Javanese Mega-Thrust and Risk Reduction Strategy, Rama Rditya Qlue Indonesia topic Determining the Implications of Smart Cities Against the Formation of Cities of Resilience. And Prof. Dwikorita Karnawati, Ph.D. Head of Indonesia Agency for Meteorology, Climatology, and Geophysics with the topic “Strategic and Scaling-Up Efforts of Making Multi-Hazard Early Warning”, for the first session with seminar moderator Deputy Dean of the Faculty of Defense Management Brigadier General Indonesia Armed Force Dr. Jonni Mahroza, S.I.P., M.Sc.

For the second session presenting Sulfikar Amir as a speaker from Nanyang Technological University, the topic of Sociotechnical Resilience: From Concept to Model, Dr. Naoto Tada Japan International Cooperative Agency, the topic of Early Warning Improvement Proposals for Evacuation: Through studies in the Jeneberang River and the Bili-Bili Dam, Fadjar Ibnu Thufail Indonesia Institute of Science with the topic Politics and Knowledge Relations in Disaster Mitigation.

As the person in charge of the 6th ICDM 2019 PIT event at IDU was the Dean of National Security Faculty IDU Rear Admiral of Indonesia Armed Force Dr. Siswo Hadi Sumantri, S.T., M.MT and Deputy Dean of the National Security Faculty of IDU First Admiral of Indonesia Armed Force Dr. M. Adnan Madjid, S.H., M. Hum as the Chairperson of the event, and in his speech said, much encouragement and progress in disaster risk reduction, disasters are still a big global problem today. At the International Conference on Disaster Management (ICDM 2019) at the Indonesian Defense University, more than 200 scientific papers will be presented relating to social and technological innovation about disasters for the fourth industrial revolution.

The ICDM at IDU was attended by invited guests of Echelon I and II officials in the Ministry of Defense, Former IDU Rectors, IDU Professors, Heads of the Republic of Indonesia’s National Disaster Management Agency, Heads of Indonesian Technology Application and Assessment Agency, Secretary-General of the Ministry of Defense, IDU Board of Trustees, Staff Expert in Infrastructure for Ministry of Research, Technology and Higher Education, Friends of the State Attaché , and Representatives of Indonesia Armed Force Headquarters officials.





BERITA LAINNYA

OTHER NEWS



Mahasiswa Unhan Laksanakan Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN)

IDU Students Implement Overseas Work Courses



Universitas Pertahanan menyelenggarakan Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) untuk memberikan tambahan wawasan, pemahaman dan pengalaman bagi Mahasiswa sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kompetensi berpikir kritis, kreatif dan strategis, serta kompetensi lintas budaya melalui kemampuan beradaptasi secara efektif dalam lingkungan *crosscultural competence*, serta nilai-nilai Integritas, Nasionalisme dan Identitas.

Melalui KKLN mahasiswa akan terekspose langsung pada berbagai variabel dalam dimensi politik, sosial budaya, ekonomi serta pertahanan dan keamanan, sehingga selama KKLN kemampuan Mahasiswa yang bisa dikembangkan antara lain kepercayaan diri, empati dan komunikasi lisan. KKLN merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *defense cooperation* khususnya dalam *capacity building* yang akan memberikan *additional skill* kepada para mahasiswa Unhan dalam kegiatan belajar mengajar serta pengkajian masalah pertahanan.

Setelah melaksanakan KKLN, selanjutnya para mahasiswa akan menggelar seminar untuk melakukan diseminari dari hasil KKLN, di mana kegiatan ini dimaksudkan untuk mempertajam analisis tentang data yang telah diperoleh dan memiliki pengetahuan tentang teknik-teknik pelaporan penelitian serta mempresentasikannya. Dari hasil seminar KKLN, diharapkan mahasiswa Unhan akan semakin bertambah terkait sistem pemerintahan maupun kebijakan negara yang dikunjungi.

Pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2019 Prodi Peperangan Asimetris Fakultas Strategi Pertahanan (FSP) Universitas Pertahanan melaksanakan KKLN di Australia yang diikuti oleh 23 Mahasiswa Prodi Peperangan Asimetris serta beberapa Dosen pendamping.

Kegiatan KKLN di Australia ini dilaksanakan di Canberra dan Sidney. Selama di Australia, mahasiswa serta rombongan Prodi Peperangan Asimetris akan mengikuti perkuliahan singkat di Australia National University (ANU) yang bertajuk "*Asymmetric Warfare – CT/CVE and Cyber Security from an Australian Perspective*".

Dalam kegiatan tersebut dilaksanakan perkuliahan oleh para pengajar dari ANU seperti Profesor Rory Medcalf, Mr. Brad Fallen, Dr. Sue Thompson, dan Brigjen John Gould terkait peperangan Asimetris. Pada kesempatan tersebut disampaikan bahwa saat ini terdapat beberapa isu yang terjadi di dunia dan berhubungan dengan konsep *Asymmetric Warfare*, yaitu kasus ISIS, Yaman, Burma dan Ukraina.

The IDU organized Overseas Work Course to provide additional insights, understanding, and experience for students while enhancing the knowledge and competencies of critical, creative and strategic thinking, as well as cross-cultural competencies through the ability to adapt effectively in a cross-cultural competence environment, and values Integrity, Nationalism and Identity.

Through Overseas Work Course, students will be directly exposed to various variables in the political, socio-cultural, economic and defense and security dimensions so that during the Overseas Work Course the ability of students to be developed includes confidence, empathy, and oral communication. Overseas Work Course is an inseparable part of defense cooperation, especially in the capacity building which will provide additional skills to IDU students in teaching and learning activities as well as the study of defense issues.

After carrying out the Overseas Work Course, the students will then hold a seminar to disseminate the results of the Overseas Work Course, where this activity is intended to sharpen the analysis of the data that has been obtained and have knowledge of research reporting techniques and present them. From the results of the Overseas Work Course seminar, it is hoped that IDU students will increase in relation to the government system and state policies visited.

On Tuesday 25 June 2019 the Asymmetrical War Study Program of the Defense Strategy Faculty of the Defense University carried out the Overseas Work Course in Australia. which was attended by 23 Asymmetrical War Study Program Students and several accompanying Lecturers.

Overseas Work Course activities in Australia are carried out in Canberra and Sydney. While in Australia, students and groups of Asymmetrical War Study Program will attend a short Course at Australia National University (ANU) entitled "*Asymmetric Warfare - CT / CVE and Cyber Security from an Australian Perspective*".

In these activities, the course was carried out by lecturers from ANU such as Professor Rory Medcalf, Mr. Brad Fallen, Dr. Sue Thompson, and Brigadier General John Gould regarding Asymmetrical warfare. On this occasion, he stated that currently there are several issues that occur in the world and are related to the concept of Asymmetric Warfare, namely the case of ISIS, Yemen, Burma, and Ukraine. In addition, it was also said that asymmetrical conflicts have arisen in the world more and more, such as the Marawi attacks carried out by ISIS, Hacktivism, and others.

Selain itu disampaikan bahwa semakin hari semakin banyak konflik-konflik asimetris yang muncul di dunia seperti serangan Marawi yang dilakukan oleh ISIS, Hacktivism, dan lainnya.

Mahasiswa Unhan dari Fak. Manajemen Pertahanan melaksanakan kuliah kerja Luar Negeri (KKLN) ke Malaysia dipimpin oleh Dekan FMP Unhan Laksda TNI Sulistyanto, S.E., M.M., M.Sc., P.S.C., selaku ketua Delegasi dari tanggal 24 s.d.29 Juni 2018. Senin, (24/6).



Delegasi Unhan Fak. Manajemen Pertahanan berjumlah 79 orang yang terdiri dari 63 orang Mahasiswa FMP dan 16 orang pendamping diantaranya Wadep FMP Brigjen TNI Dr. Jonni Mahroza, S.I.P., M.Sc., Dosen tetap FMP Brigjen TNI Dr. Yudi Sutrasna, M.M. dan para Sesprodi FMP. KKLN hari pertama KKLN dilaksanakan di KBRI Kuala Lumpur dan diterima langsung oleh Wakil Dubes Republik Indonesia di Malaysia Bapak Krisna.K.U.Hanan.

Dalam sambutannya Dekan FMP mengucapkan terimakasih kepada pihak KBRI Kuala Lumpur yang telah membantu perencanaan hingga pelaksanaan KKLN Fakultas Manajemen Pertahanan di Malaysia. Menurut Dekan FMP proses belajar melalui KKLN diorientasikan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat pada saat dibangku perkuliahan agar dijadikan langkah strategis bersama dalam mengembangkan ilmu pertahanan dengan prespektif membangun sinergitas penyelenggaraan pertahanan negara melalui pemberdayaan pertahanan Nirmiliter dalam mengedepankan peran pemerintah daerah sebagai unsur utama disaat menghadapi ancaman nonmiliter sesuai bentuk dan sifat ancaman.

Delegasi mahasiswa Fakultas Manajemen Pertahanan (FMP) Universitas Pertahanan (Unhan) juga melaksanakan kunjungan penelitian di Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Selangor, Malaysia dalam rangka Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN). Jumat (28/06).

IDU students from the Faculty of Defense Management conducted Overseas Work Course in Malaysia led by the Dean of Defense Management Faculty of IDU Rear Admiral of Indonesia Armed Force Sulistyanto, S.E., M.M., M.Sc., P.S.C., As chairman of the Delegation from 24 to 29 June 2018. Monday, (6/24).

Delegation of IDU Defense Management Faculty totaling 79 people consisting of 63 Defense Management Faculty students and 16 companions including Dean



Deputy of Defense Management Faculty Brigadier General of Indonesia Armed Force Dr. Jonni Mahroza, S.I.P., M.Sc., permanent lecturer Defense Management Faculty Brigadier General of Indonesia Armed Force Dr. Yudi Sutrasna, M.M. and the Defense Management Faculty Study Program's Secretary. The first day of Overseas Work Course was held at the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur and was received directly by the Deputy Ambassador of the Republic of Indonesia in Malaysia Mr. Krisna.K.U. Hanan.

In his speech, the Dean of Defense Management Faculty expressed his gratitude to the Indonesian Embassy in Kuala Lumpur for assisting in the planning and implementation of the Overseas Work Course of the Faculty of Defense Management in Malaysia. According to the Dean of Defense Management Faculty, the learning process through Overseas Work Course is oriented to implementing knowledge gained during lectures to be made as a joint strategic step in developing defense science with the perspective of building a synergy in the implementation of national defense through the empowerment of non-military defense in prioritizing the role of local government as the main element when facing nonmilitary threat based on its form and nature of threats.

A delegation of students from the Faculty of Defense Management of IDU also conducted a research visit at University Kebangsaan Malaysia (UKM), Selangor,



Kegiatan yang dipimpin oleh Dekan FMP, kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan KKLN Mahasiswa FMP dalam rangka untuk melanjutkan penelitian mengenai Kebijakan Umum Malaysia tentang Kerjasama bilateral dalam meningkatkan Pengelolaan Perbatasan, Ekonomi dan Perdagangan, serta Ketahanan Energi dengan Indonesia.

Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan (Unhan) Prodi Manajemen Bencana melaksanakan Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) dengan melakukan kunjungan ke *International Centre for Water Hazard and Risk Management* (ICHARM), Tsukuba, Jepang. (Selasa, 25/6).

Rombongan dipimpin oleh Wakil Dekan Fakultas Keamanan Nasional, Laksma TNI Dr. Adnan Madjid, S. H., M. Hum serta didampingi oleh Kepala Biro Akademik, Brigjen TNI Agus Winarna, S.IP, M.Si, M. Tr (Han), Sesprodi Manajemen Bencana Kol Kes. Dr. I. D. K. Kerta Widana, S.KM, M. KKK, Kepala Bagian Humas Sri Murtiana, S.Sos., M. M dan diikuti oleh 28 mahasiswa Manajemen Bencana.

Kunjungan Delegasi Unhan langsung disambut oleh Wakil Direktur ICHARM, Mr. Hisaya Sawano yang menyampaikan apresiasi atas kunjungan rombongan Mahasiswa Unhan yang ingin mengetahui lebih jauh tentang manajemen kebencanaan khususnya bagaimana penanganan bencana karena air, seperti banjir, tsunami, pencemaran air dan hal-hal tentang bencana yang disebabkan oleh air.

Rombongan dari Unhan dipimpin oleh Wadep FKN Laksma TNI Dr. M. Adnan Madjid, S.H. M.Hum yang dalam sambutannya mengatakan, hasil kunjungan

Malaysia in the context of Overseas Work Course. Friday (6/28).

The activity was led by the Dean of Defense Management Faculty, this activity was part of a series of Overseas Work Course Activities of Defense Management Faculty Student in order to continue research on the Malaysian General Policy on bilateral cooperation in improving Border Management, Economy and Trade, and Energy Security with Indonesia.

Faculty of National Security of IDU, Disaster Management Study Program conducted Overseas Work Course by visiting the International Center for Water Hazard and Risk Management (ICHARM), Tsukuba, Japan. (Tuesday, 6/25).

The group was led by the Deputy Dean of the Faculty of National Security, First Admiral of Indonesia Armed Forces Dr. Adnan Madjid, S. H., M. Hum and accompanied by the Head of Academic Bureau, Brigadier General of Indonesia Armed Force Agus Winarna, S. IP, M.Sc., M.Sc., Tr (Han), Study Program's Secretary of Disaster Management Study Program Colonel Kes. Dr. I. D. K. Kerta Widana, S.KM, M. KKK, Head of Public Relations Division Sri Murtiana, S. Sos., M. M and attended by 28 students of Disaster Management Study Program.

IDU Delegation's visit was immediately welcomed by the Deputy Director of ICHARM, Mr. Hisaya Sawano who expressed his appreciation for the visit of the IDU Student group who wanted to find out more about disaster management, especially how to handle disasters due to water, such as floods, tsunamis, water pollution and matters about disasters caused by water.

The delegation from IDU was led by Dean Deputy of National Security Faculty First Admiral of Indonesia

ini diharapkan mampu meningkatkan kapabilitas mahasiswa Unhan, khususnya mahasiswa prodi Manajemen Bencana.

Diharapkan dalam kegiatan ini ada diskusi secara detail untuk peningkatan pengetahuan bagi mahasiswa Unhan untuk berkontribusi dalam manajemen risiko”.

Dalam kegiatan ini juga dilakukan paparan oleh mahasiswa Manajemen Bencana, Dewi Apriliani mengenai salah satu penelitian KKDN di Bali “*The Preparedness of Government of Bali in Facing Tsunami Hazard*”. Kemudian paparan dari ICHARM oleh peneliti senior, Mr. Yosuke Tomizawa mengenai “*Flood Hazard and Risk Assesment with Climate Change Impact in the Solo River Basin*” dan Dr. Daisuke Kuribayashi mengenai “*Risk Communication for Disaster Awareness Raising and Improvement*”. Kegiatan kunjungan ini juga terkait diskusi mengenai *Water-related Disaster* sehingga mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam penanggulangan bencana.

Armed Force Dr. M. Adnan Madjid, S.H. M.Hum in his speech said, the results of this visit were expected to be able to improve the capabilities of IDU students, especially students of the Disaster Management study program.

It is hoped that in this activity there will be a detailed discussion to increase the knowledge of IDU’s students to contribute to risk management “.

During this activity was also carried out a presentation by Disaster Management student, Dewi Apriliani about one of the Domestic Work Course research in Bali “*The Preparedness of Government of Bali in Facing Tsunami Hazard*”. Then the presentation from ICHARM by senior researchers, Mr. Yosuke Tomizawa on “*Flood Hazard and Risk Assessment with Climate Change Impacts in the Solo River Basin*” and Dr. Daisuke Kuribayashi about “*Risk Communication for Disaster Awareness Raising and Improvement*”. The visit was also related to discussions about *Water-related Disaster* so as to be able to increase student understanding in disaster management.



Mahasiswa Fakultas Keamanan Nasional, Prodi Damai dan Resolusi Konflik (DRK) Universitas Pertahanan (Unhan) melaksanakan kunjungan ke Demilitarization Zone (DMZ) dan Dora Observatory yang berada di Desa Paju, Korea Selatan. Kunjungan ini dipimpin oleh Ketua LPPPM Unhan, Laksamana Muda TNI Dr. Drs. Ir Suyono Thamrin, M.Eng.Sc., didampingi Sesprodi Damai dan Resolusi Konflik, Kolonel Inf Dr. Bambang Wahyudi, MM, M.Si, beserta tiga Dosen pembimbing serta 26 orang mahasiswa

Students of the Faculty of National Security, Peace and Conflict Resolution Study Program of IDU conducted a visit to the Demilitarization Zone (DMZ) and Dora Observatory located in Paju Village, South Korea. The visit was led by the Chairperson of Institute for Education Development and Quality Assurance of IDU, Rear Admiral of Indonesia Armed Force Dr. Drs. Ir Suyono Thamrin, M.Eng.Sc., accompanied by the Secretary of Peace and Conflict Resolution Study Program, Colonel Inf Dr. Bambang Wahyudi, MM, M. Sc, along with three



Prodi DRK. Jum'at (27/6).

Seperti yang dikatakan oleh Sesprodi DRK bahwa kunjungan ini untuk menunjang penelitian Kuliah Kerja Luar Negeri Prodi DRK yang mengambil tema



“Proses Reunifikasi Korea dalam Perspektif Pemuda Korea Selatan”, Sehingga diperlukan study lapangan agar mahasiswa mendapatkan informasi yang aktual dan fakta di lapangan tentang proses reunifikasi Korea khususnya dilihat dari pandangan para pemuda Korea Selatan.

Prodi keamanan maritim dan Prodi Teknologi Penginderaan yang dipimpin oleh Dekan FKN Laksda TNI Dr. Siswo Hadi Sumantri, S.T., M.MT dan Kasatwas Brigjen TNI Wibisono Puspitohadi, M.Si (Han), Laksdya (Purn) Dr. Albert Mamahit M.Sc. selaku dosen pembimbing bersama Sekretaris Program Studi, Kolonel Laut (P) Purwanto, S.E., M.M., M.Si. (Han), Kol Dr. Tek Rudi Gultom, beserta Mahasiswa Keamanan Maritim dan Teknologi Penginderaan, melaksanakan kunjungan ke Beijing Institut Of Technology (BIT). Rombongan diterima oleh Mr. Zao Kun sebagai Associate Director Office of International Student Beijing Institut Of Technology (BIT) di ruang auditorium BIT. Rabu (26/6).

Dalam kunjungan tersebut dijelaskan berbagai program keilmuan yang diajarkan di BIT yang memungkinkan untuk dilanjutkan oleh mahasiswa Unhan dalam mengambil program pendidikan Phd.

Dalam penjelasannya, Beijing Institut Of Technology (BIT) yang didirikan pada tahun 1940, merupakan kampus sains dan teknik pertama didirikan di Yan'an oleh Partai Komunis Tiongkok. Kampus ini menjadi salah satu universitas penting di Cina sejak berdirinya Cina Baru dan sejumlah universitas pertama yang telah memasuki “Proyek 211” nasional, “Proyek

supervisors and 26 Peace and Conflict Resolution Study Program students. Friday (6/27).

the Secretary of Peace and Conflict Resolution Study Program said that this visit was to support the research of the Overseas Study Program the Secretary of Peace and Conflict Resolution Study Program which took the theme “The Korean Reunification Process in the Youth Perspective of South Korea”, so that a field study was needed so that students could get actual information and facts in the field about the Korean reunification process especially seen from the view of South Korean youth.

Maritime security study program and Sensing Technology study program led by the Dean of National



Security Faculty Rear Admiral of Indonesia Armed Force Dr. Siswo Hadi Sumantri, S.T., M.MT and Head of Supervisory board Brigadier General of Indonesia Armed Force Wibisono Puspitohadi, M.Si (Han), Vice Admiral of Indonesia Armed Force (Ret) Dr. Albert Mamahit M.Sc. as a supervisor with the Study Program Secretary, Marine Colonel (P) Purwanto, S.E., M.M., M.Sc. (Han), Colonel Dr. Tek Rudi Gultom, along with Maritime Security and Sensing Technology Study Program Students, visited the Beijing Institute of Technology (BIT). The group was accepted by Mr. Zao Kun as Associate Director of the Beijing Office of International Student Institute of Technology (BIT) in the BIT auditorium. Wednesday (6/26).

During the visit, they were explained various scientific programs taught at BIT which made it possible for IDU students to take up Ph.D. programs.

In its explanation, the Beijing Institute of Technology (BIT), founded in 1940, It was the first science and engineering campus to be established in Yan'an by the Chinese Communist Party. The campus has been one of the most important universities in China since

985” dan Dalam peringkat Universitas Dunia yang dikeluarkan oleh QS (Quacquarelli Symonds), pada tahun 2018 BIT menempati peringkat 451-460 dunia sedangkan untuk regional Asian BIT menempati peringkat 76”.

Fakultas Teknologi Pertahanan Universitas Pertahanan (FTP Unhan) yang terdiri dari Program Studi Industri Pertahanan, Teknologi Penginderaan, Teknologi Persenjataan dan Teknologi Daya Gerak mengunjungi Industri Pertahanan pada kegiatan Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) di Korea Selatan. Jum’at (28/6)

Rombongan FTP Unhan dipimpin oleh Dekan Fakultas Teknologi Pertahanan, Romie Oktavianus Bura, Ph.D dan didampingi oleh Wakil Dekan Fakultas Teknologi Pertahanan Brigjen TNI Deni D.A.R, M.Si (Han) mengunjungi Korea Defense Acquisition Program Administration (DAPA) dan Agency of Defense Development (ADD), lembaga penelitian dan pengembangan Korea LIG Nex-1 dan Korea Aerospace Industry serta institusi pendidikan yaitu Konkuk University dan KAIST sebagai perwujudan dari konsep Triple Helix yang merupakan kerjasama antara akademisi- industri-pemerintahan.

24

Pada hari keempat KKLN ke Korea kegiatan dilanjutkan dengan mengunjungi Industri Pertahanan Korea yang bergerak di bidang elektronika yaitu LIG Nex-1. LIG Nex-1 yang berdiri sejak tahun 1970 sudah banyak memproduksi produk bagi Korea Selatan antara lain ISR, C4I, Avionics, Electronic Warfare System dan juga Cyber Security. Beberapa produk yang sudah dibuat oleh LIG Nex-1 bagi pertahanan Korea adalah Radar, teknologi Anti Air/ Ship/tank dan underwater, Korea GPS Guided Bomb (KGGB), Submarine Combat Manajemen System PIP dan lain sebagainya. Selain membuat produk militer, LIG Nex-1 juga membuat produk untuk sipil dengan kontrak dan produk sesuai dengan kebutuhan.

the founding of New China and the first number of universities to have entered the national “Project 211”, “Project 985” and in the World University ranking issued by the QS (Quacquarelli Symonds), in 2018 BIT was ranked 451-460 world, while for the Asian Regional BIT is ranked 76 “.

The Faculty of Defense Technology of IDU consisting of the Defense Industry Study Program, Sensing Technology, Weaponry Technology, and Propulsion Technology visited the Defense Industry during the Overseas Work Course in South Korea. Friday (6/28)

The Faculty of Defense Technology of IDU delegation was led by the Dean of the Faculty of Defense Technology, Romie Oktavianus Bura, Ph.D. and accompanied by the Deputy Dean of the Faculty of Defense Technology Brigadier General of Indonesia Armed Force Deni DAR, M.Sc. (Han) visited the Korea Defense Acquisition Program Administration (DAPA) and the Agency of Defense Development (ADD), Korea LIG Nex-1 and Korea Aerospace Industry research and development institutions and educational institutions namely Konkuk University and KAIST as an embodiment of the Triple Helix concept which is a collaboration between academia-industry-government.

On the fourth day, the Overseas Work Course went to Korea the activity was continued by visiting the Korean Defense Industry which was engaged in the electronics sector, LIG Nex-1. LIG Nex-1, which was established in 1970, has produced many products for South Korea including ISR, C4I, Avionics, Electronic Warfare Systems and also Cyber Security. Some products that have been made by LIG Nex-1 for Korean defense are Radar, Anti-Air /Ship/tank and underwater technology, Korea GPS Guided Bomb (KGGB), Submarine Combat Management System PIP and others. Besides making military products, LIG Nex-1 also makes products for civilians with contracts and products as needed.









BERITA LAINNYA

OTHER NEWS

28



Seminar Hasil Kuliah Kerja Luar Negeri Mahasiswa Unhan Sebagai Forum Diskusi Dan Kajian Ruang Dialektika Akademis

Seminar Of Results Of IDU Students 'Overseas Work Course As A Discussion Forum And Study Of Academic Dialectic Spaces



Seminar Hasil Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) ini merupakan tindak lanjut dari rangkaian program kegiatan studi luar negeri mahasiswa Unhan yang dilaksanakan tanggal 23 s.d. 29 Juli 2019. Dalam sambutannya Rektor Unhan menyampaikan bahwa seminar hasil KKLN bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap perkembangan lingkungan strategis, sehingga dapat merefleksikan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari kuliah luar negeri terhadap perkembangan di Indonesia, serta sebagai bahan masukan bagi stakeholder terkait untuk pengambilan keputusan lebih lanjut.

Seminar hasil KKLN juga dapat dijadikan forum diskusi dan kajian yang membangun ruang dialektika akademis dilandasi sistematika rumusan yang solid, komprehensif, integral, analisis persoalan yang tajam, dan struktur argumentasi yang kokoh, serta keterbukaan diri untuk terus belajar.

Fakultas Strategi Pertahanan Unhan menyelenggarakan seminar hasil Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN), dengan tema “Menghadapi Tantangan Strategi Pertahanan Di Asia Pasifik untuk Menjaga Stabilitas Keamanan Regional (*Facing The Challenges of Defense Strategies In Asia Pasific to Maintain Regional Security Stability*)”, bertempat di gedung Auditorium Lt.1, Kampus Bela Negara kompleks IPSC, Sentul. Selasa (23/7).



Seminar ini dibuka Rektor Unhan diwakili oleh Wakil Dekan Fakultas Strategi Pertahanan (FSP) Laksamanan Pertama TNI Dr.Suhirwan, S.T., M.MT., dalam sambutannya menyampaikan Program studi KKLN ini merupakan salah satu program studi untuk meningkatkan kompetensi, mendapatkan akses ke sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran sekaligus mendapatkan *lesson-learnt* dari negara yang dikunjungi, yang kemudian hasil dari studi penelitian pada KKLN ini diseminarkan terkait tentang isu-isu yang berkembang dan sejauh mana pengaruhnya terhadap indonesia, terutama dalam

The Seminar on the Results of Overseas Work Course is a follow-up of a series of IDU students' overseas study program activities which was held on July 23 to July 29, 2019. In his remarks the Rector of IDU said that the seminar on the results of the Overseas Work Course aims to increase knowledge and experience on the development of the strategic environment, so that it can reflect the results of research and data obtained from foreign lectures on developments in Indonesia, as well as input for relevant stakeholders to further decision making.

The Overseas Work Course seminar results can also be used as a forum for discussion and study that builds academic dialectical space based on a systematic formulation of a solid, comprehensive, integral, sharp problem analysis, and a strong argument structure, as well as openness, to continue learning.

The IDU Defense Strategy Faculty held a seminar on the results of the Overseas Work Course with the theme “Facing the Challenges of Defense Strategic in the Asia Pacific to Maintain Regional Security Stability”, located at Auditorium building 1st floor, State Defense Campus, IPSC complex, Sentul. Tuesday (7/23).

The seminar was opened by the Rector of IDU represented by the Vice Dean of the Defense Strategy



Faculty Rear Admiral of Indonesia Armed Force Dr.Suhirwan, ST, M.MT., in his remarks conveying that the Overseas Work Course study program is one of the study programs to improve competence, gain access to learning resources , information, learning tools and infrastructure as well as getting lesson-learned from the countries visited, which then the results of research studies on the Overseas Work Course were disseminated related to issues that were developing and the extent of their influence on Indonesia, especially in the field of defense science.

This seminar presented a guest speaker, Lecturer at

bidang ilmu pertahanan.

Seminar ini menghadirkan narasumber Dosen Fakultas Strategi Pertahanan Mayor Jenderal TNI Mar (Purn) Dr. Ir. Syaiful Anwar, M.Bus., M.A., Mayor Jenderal TNI (Purn) Dr.Drs. Tahan S. Toruan, M.M, D.SS., Dosen Strategi Pertahanan Laut Laksamana Pertama TNI Dr. M.Faisal, S.E., M.M., Mayor Jenderal TNI (Purn) Mayor Jenderal TNI (Purn) Dr. I Gede Sumertha KY, P.Sc, M.Sc. dipandu moderator seminar Kolonel Caj Dr. Drs. Surryanto Djoko Waluyo, M.H., M.M.

the Faculty of Defense Strategy, Marine Major General (ret) Dr. Ir. Syaiful Anwar, M.Bus., M.A., Major General of the Indonesia Armed Force (Ret.) Dr.Drs. Tahan S. Toruan, M.M, D.SS., Lecturer in Defense Strategy of the First Admiral Indonesia Armed Force Dr. M. Faisal, S.E., M.M., Major General of Indonesia Armed Force (Retired) Dr. I Gede Sumertha KY, P.Sc, M.Sc. guided by seminar moderator Colonel Caj Dr. Drs. Surryanto Djoko Waluyo, M.H., M.M.

In this seminar, there were several research study



Dalam seminar ini dipaparkan beberapa kegiatan studi penelitian masing-masing prodi dari Fakultas Strategi Pertahanan seperti Prodi Strategi Pertahanan Semesta (SPS) dengan topik "*The Deterrence Strategies To Respond The Influence Of Strategic Security Environment In Implementing Australian Security Defense*", dimana tema ini diangkat karena ada ketertarikan dalam hal bagaimana australia menerapkan strategi penangkalan dalam merespon perkembangan lingkungan keamanan strategis yang sangat berkembang saat ini. Strategi penangkalan sebagai salah satu upaya pertahanan Australia ini menjadi daya tarik tersendiri untuk dipelajari oleh mahasiswa SPS sehingga pelaksanaan KKLN di Australia oleh mahasiswa SPS adalah sangat sesuai dengan upaya pencapaian dari visi Unhan.

Kemudian Prodi Peperangan Asimetris (*Asymmetric Warfare/AW*) melaksanakan KKLN di Australia dengan tema "*Enhancing Regional Security Through The Development Of a Defense Ecosystem*". dimana kondisi Australia memetakan tiga bentuk ancaman asimetris yang harus dihadapi oleh pemerintahnya yaitu terorisme, violent extremism, dan ancaman Siber, dari tiga ancaman tersebut australia memiliki ekosistem pertahanan, dan hal ini menjadi menarik bagi mahasiswa peperangan

activities of each study program from the Defense Strategy Faculty such as the Universal War Strategy Study Program with the topic "*The Deterrence Strategies To Respond The Influence Of Strategic Security Environment In Implementing Australian Security Defense*", this theme was raised because the interesting point in how Australia implements a deterrence strategy in response to the development of a highly developed strategic security environment today. the deterrence strategy as one of Australia's defense efforts is a special attraction for students to study so that the implementation of Overseas Work Course in Australia by Universal War Strategy Study Program students is very much in line with the achievement of IDU's vision.

Then the Asymmetric Warfare Study Program conducted Overseas Work Course in Australia with the theme "*Enhancing Regional Security Through the Development of a Defense Ecosystem*". where Australia's condition mapped into three forms of asymmetrical threats that must be faced by the government, namely terrorism, violent extremism, and cyber threats, from these three threats Australia has a defense ecosystem, and this is interesting for asymmetric warfare students to be



asimetris untuk ditelaah karena ketiga ancaman tersebut juga masih menjadi fokus utama di Indonesia.

Sementara Prodi Strategi Pertahanan Laut (SPL) yang melaksanakan KKLN bersamaan dengan Prodi SPS, mengangkat tema *"Policy Making In Maritime and Maritime Border Security: a Lesson Learnt From Australia"*. Selanjutnya Prodi Diplomasi Pertahanan (DP) dengan judul *"South Korea Defense Diplomacy In The Process Of Reunification In The Korea Peninsula And Security Stability In The Region"* yang dilakukan di negara Korea Selatan. KKLN ini bertujuan agar mahasiswa diplomasi pertahanan mengerti bagaimana diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam proses reunifikasi di Semenanjung Korea untuk tetap menjaga stabilitas keamanan di kawasan.

Sementara itu Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan melaksanakan seminar hasil Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) dengan tema seminar *"Potentials for Cooperation Between Indonesia and Malaysia in Border Management, Palm Oil Governance and Energy Efficiency"*, bertempat di gedung Auditorium Lt.1 Kampus Bela Negara Komplek IPSC-Sentul. Kamis (1/8).

Seminar dibuka oleh Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan Laksamana Muda TNI Sulistiyanto, S.E., M.M., M.Sc., P.S.C., dalam sambutannya menyampaikan kegiatan seminar ini merupakan pengkajian dari hasil studi penelitian KKLN mahasiswa FMP Unhan di Malaysia, dari hasil studi ini diharapkan mendapatkan ide-ide baru yang dapat diterapkan dan dikembangkan untuk mendukung pertahanan negara terutama dalam manajemen ekonomi dan energi di lapangan.



Pada seminar ini menghadirkan narasumber sebagai reviewer Atase Pertahanan Malaysia untuk Indonesia Brigadir Jenderal Dr. Mohd. Kenali Bin Basiron, Dosen FMP Unhan Brigadir Jenderal TNI (Purn) Makmur Supriyatno, B.Sc., S.Pd., M.Pd., Pusat Studi Riset Manajemen Pertahanan Dr. Ir. Donny Yoesgiantoro, M.M., MPA.,

examined because these three threats are also still being the main focus in Indonesia.

While the Sea Defense Strategy Study Program, which conducts Overseas Work Course together with the Universal War Strategy Study Program, has the theme *"Policy-Making in Maritime and Maritime Border Security: A Lesson Learnt from Australia"*. Furthermore, Defense Diplomacy Study Program with the title *"South Korea Defense Diplomacy in the Process of Reunification in the Korean Peninsula and Security Stability in the Region"* was carried out in the country of South Korea. The Overseas Work Course aims to make defense diplomacy students understand how defense diplomacy carried out by South Korea in the reunification process on the Korean Peninsula to maintain security stability in the region.

Meanwhile, the IDU Defense Management Faculty held a seminar on the results of the Overseas Work Course with the theme of the seminar *"Potentials for Cooperation between Indonesia and Malaysia in the Border Management, Palm Oil Governance and Energy Efficiency"*, located in the Auditorium Building 1st Floor, State Defense Campus IPSC Complex Sentul.



Thursday (1/8).

The seminar was opened by the Dean of Defense Management the Faculty the Rear Admiral Indonesia Armed Force Sulistiyanto, SE, MM, M.Sc., PSC, in his remarks conveying that the seminar was an assessment of Overseas Work Course results study of Defense Management Faculty IDU students in Malaysia, from the results of this study it was hoped to get new ideas that can be applied and developed to support national defense, especially in the management of the economy and energy in the field.

At this seminar presenting speakers as reviewers of the Malaysian Defense Attaché to Indonesia Malaysian Defense Attaché to Indonesia Brigadier General Dr. Mohd. Kenali Bin Basiron, Defense Management Faculty Lecturer at IDU Brigadier General of Indonesia Armed

Peneliti Muda Bidang Perkembangan Asia Tenggara LIPI Betti Rosita Sari, S.E, M.A., dengan moderator Nugroho Adi Sasongko, ST, M.Sc, Ph.D.

Melalui seminar ini dipaparkan beberapa hasil penelitian dari masing-masing program studi yang ada pada Fakultas Manajemen Pertahanan, meliputi dari Program studi (Prodi) Keamanan Energi (Energy Security) dengan tema “Indonesia - Malaysia Strategi Efisiensi Energi untuk Meningkatkan Keamanan Energi Nasional (Indonesia – Malaysia’s Energy Efficiency Strategies to Improve National Energy Security)”. Untuk Prodi Manajemen Pertahanan (Defense Management) dalam seminar KKLN ini membahas tentang aspek perbatasan kedua negara yang dikemas dengan tema “Studi Kerja Sama Pertahanan Indonesia dan Malaysia dalam Pengelola Perbatasan (A Study Of Indonesia and Malaysia Defense Cooperation in Border Management)”. Untuk penelitian dari Prodi Ekonomi Pertahanan dengan tema “Kebijakan Perdagangan dan Ekonomi Malaysia Menghadapi Tantangan Kompetitif Global dari perspektif pertahanan”.

Dekan Fakultas Keamanan Nasional (FKN) Laksamana Muda TNI Dr. Siswo Hadi Sumantri, S.T., M.MT., membuka Seminar hasil Kuliah Kerja Luar Negeri (KKLN) Unhan, dengan Tema “Kebijakan Keamanan Nasional Dari Perspektif Maritim, Bencana dan Damai di Wilayah

Force (Ret.) Makmur Supriyatno, B.Sc., S.Pd., M.Pd., Center for Defense Management Research Studies Dr. Ir. Donny Yoesgiantoro, M.M., MPA., Young Researcher in Southeast Asian Development of Indonesian Institute of Sciences Betti Rosita Sari, S.E, M.A., with moderator Nugroho Adi Sasongko, ST, M.Sc., Ph.D.

Through this seminar presented several research results from each of the existing study programs at the Faculty of Defense Management, including the Energy Security Study Program with the theme “Indonesia - Malaysia’s Energy Efficiency Strategies to Improve National Energy Security”. For Defense Management Study Program in this Overseas Work Course seminar discussed the aspects of the border of the two countries that were packed with the theme “A Study of Indonesia and Malaysia Defense Cooperation in Border Management”. For research from the Defense Economy Study Program with the theme “Malaysian Economic and Trade Policy Facing Global Competitive Challenges from a defense perspective”.

Dean of the National Security Faculty Rear Admiral of Indonesia Armed Force Dr. Siswo Hadi Sumantri, ST, M.MT., opened the Seminar on the results of IDU’s Overseas Work Course, with the theme “National Security Policy from the Maritime, Disaster, and Peace Perspective in the East Asian Region”, located in the





Asia Timur (National Security Policy From the Maritime, Disaster and Peace Perspective in the East Asian Region)”, bertempat di gedung Auditorium Lt.1 Kampus Bela Negara, Komplek IPSC Sentul. Kamis (18/7).

Seminar hasil KKLN akan menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap perkembangan sehingga dapat merefleksikan hasil penelitian tersebut untuk perkembangan di Indonesia, serta sebagai bahan masukan bagi stakeholder terkait untuk pengambilan keputusan lebih lanjut.



Seminar Hasil KKLN Fakultas Keamanan Nasional ini menghadirkan narasumber Laksamana Madya TNI (Purn) Dr. Desi Albert Mamahit, M.Sc., Atase Pertahanan Korea Selatan Kolonel (ROK Army) Park, Pil-Seung, Dosen Manajemen Bencana Unhan Deffi Ayu Puspito Sari, S.TP., M.Agr., Ph.D, dengan moderator Dr.(Cand) Josephine Rosa Marieta, M.Psi.

Dalam seminar ini dipaparkan hasil kegiatan studi masing-masing program studi mahasiswa Fakultas Kamnas Unhan seperti Prodi Damai dan Resolusi Konflik dengan topik “Korea Reunification Process from The Perspective of South Korean Society”, Prodi Keamanan Maritim dengan Topik “Kebijakan Jalur Sutera Maritim China terhadap Poros Maritim Dunia” dan Prodi Manajemen Bencana dengan topik “Strengthening Capacity In Disaster Management From Lesson Learned Of Japan”.

Seminar hasil KKLN lainnya adalah yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Fakultas Teknologi Pertahanan Unhan, dengan tema “Inovasi Teknologi Untuk Mendukung Kemandirian Industri Pertahanan Untuk Meningkatkan Kekuatan Pertahanan di Indonesia (Technology Innovation To Support Self-Reliant Defense Industry To Improve Defense Force In Indonesia)”. Bertempat di Gedung Auditorium Lt.1 Kampus Bela Negara, Komplek IPSC Sentul, Kamis (25/7).

Seminar ini dibuka Rektor Unhan diwakili oleh Dekan Fakultas Teknologi Pertahanan (FTP) Romie Oktovianus

Auditorium building 1st floor State Defense Campus, Sentul IPSC Complex. Thursday (7/18).

The Overseas Work Course results seminar will add knowledge and experience so that it can reflect the results of the research for developments in Indonesia, as well as input for relevant stakeholders for further decision making.

The National Security Faculty Overseas Work Course Seminar results presented the Vice-Admiral of



Indonesia Armed Force (ret.) Dr. Desi Albert Mamahit, M.Sc., South Korean Defense Attaché Colonel (ROK Army) Park, Pil-Seung, Disaster Management Lecturer IDU Deffi Ayu Puspito Sari, S.TP., M.Agr., Ph.D., with moderator Dr. (Cand) Josephine Rosa Marieta, M. Psi.

In this seminar the study activities result of each National Security Faculty Students of IDU, such as the Peace and Conflict Resolution Study Program with the topic “Korea Reunification Process from the Perspective of the South Korean Society”, Maritime Security Study Program with the Topic “Chinese Maritime Silk Road Policy on the Axis Maritime World “and Disaster Management Study Program with the topic” Strengthening Capacity in Disaster Management from Lesson Learned of Japan “.

Another Overseas Work Course seminar was conducted by the Students of the Defense Technology Faculty of IDU, with the theme “ Technology Innovation to Support Self-Reliant Defense Industry to Improve Defense Force in Indonesia”. in the Auditorium Building 1st Floor State Defense Campus, Sentul IPSC Complex, Thursday (7/25).

The seminar was opened by the Rector of IDU represented by the Dean of Defense Technology the Faculty Romie Oktovianus Bura, B. Eng (Hons), MRAeS, Ph.D., in his remarks conveying that the Overseas Work Course Study Program is a routine program for IDU Students, to carry out research related

Bura, B.Eng (Hons)., MRAeS, Ph.D, dalam sambutannya menyampaikan Program studi KKLN ini merupakan program rutin Mahasiswa Unhan, untuk melaksanakan kegiatan penelitian terkait Inovasi Teknologi yang berkembang dan sejauh mana pengaruhnya terhadap Indonesia, terutama dalam bidang ilmu pertahanan. Pada KKLN 2019 ini Fakultas Teknologi Pertahanan Unhan melihat prospektif peran industri pertahanan di Korea Selatan dan China yang berkembang pesat dan menjadi salah satu kekuatan militer di Asia, sehingga hal ini menjadi sebuah moment untuk di pelajari dan dikembangkan untuk kepentingan Industri Pertahanan di Indonesia.

Pada kegiatan seminar ini menghadirkan narasumber dari Direktur Pusat Studi Sistem Tanpa Awak (CentrUMS) - Institut Teknologi Bandung (ITB) Prof. Dr. Ir. Muljowidodo Kartidjo, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis dan Teknologi PT LEN Ir. Tarmizi Kemal Fasya Lubis MBA, Kapuslitbang Alpalhan Balitbang Kemhan Brigadir Jenderal TNI Rosidin, M.Si (Han), M.Sc., Direktur Teknologi dan Pengembangan, PT Dirgantara Indonesia Gita Amperiawan, dengan moderator Seminar Dosen Fakultas Pertahanan Unhan Dr.Timbul Siahaan Drs, M.M, Dr. Selain itu hadir pada kegiatan seminar ini Deputy General Manager CETC Mr. Gui Lei dan Atase Pertahanan Korea Kolonel Park Pil Seung.

Dalam seminar ini juga diperkenalkan tentang Industri China Electronics Technology Group Corporation (CETC), serta profil dan peran industri tersebut dalam pengembangan teknologi pertahanan di China yang mencakup teknologi elektronik pertahanan hingga program spaceship yang saat ini dikembangkan.



Dalam seminar ini dipaparkan beberapa kegiatan studi penelitian masing-masing prodi dari Fakultas Teknologi Pertahanan seperti Paparan Prodi Teknologi Persenjataan dengan tema "Strengthening Korea-Indonesia Cooperation For Accelerating Indonesia Defense Technology Capability" yang mengupas peran Industri Pertahanan Korea Selatan yang berkembang

Technological innovations activities that are developing and the extent of their influence on Indonesia, especially in the field of defense science. At the 2019 Overseas Work Course, the Defense Technology Faculty of IDU saw the perspective of the role of the defense industry in South Korea and China, which developed rapidly and became one of the military forces in Asia, so that this became a moment to be studied and developed for the benefit of Defense Industry in Indonesia.

The seminar presented speakers from the Director of the Center for Study of Unmanned Systems (CentrUMS) - Bandung Institute of Technology (ITB) Prof. Dr. Ir. Muljowidodo Kartidjo, Head of the Business and Technology Development Division of PT LEN Ir. Tarmizi Kemal Fasya Lubis MBA, Head of Weaponry System Research and Development Center of Defense Research and Development Agency Defense Ministry Brigadier General of Indonesia Armed Force Rosidin, M.Si (Han), M.Sc., Director of Technology and Development, PT Dirgantara Indonesia Gita Amperiawan, with moderator Seminar of IDU Faculty of Defense Lecturer Dr.Timbul Siahaan Drs., MM, Dr. Besides that, there are the CETC Deputy General Manager Mr. Gui Lei and Korean Defense Attaché Colonel Park Pil Seung presented in the Seminar.

The seminar also introduced the China Electronics Technology Group Corporation (CETC) Industry, as well as the profile and role of the industry in the development of defense technology in China that includes electronic defense technology to the spaceship program currently being developed.



In this seminar presented several research study activities of each study program from the Defense Technology Faculty such as Presentation from Weaponry Technology Study Program with the theme "Strengthening Korea-Indonesia Cooperation for Accelerating Indonesia Defense Technology Capability" which examines the role of the South

dengan pesat, dimana Pemerintah Korea memusatkan semua sumber daya ke dalam organisasi akuisisi pertahanan tunggal. Prodi Industri Pertahanan dengan tema “Technology Innovation To Support Self-Reliant Defense Industry Trough Indonesia-Korea Cooperation”, penelitian yang dilaksanakan oleh prodi ini berdasarkan pada metodologi Kualitatif, komparatif menggunakan Pendekatan Triple Helix Framework, berupa kerangka kerja analitis yang dikembangkan oleh Etzkowitz, melalui Model Triple Helix berpusat pada interaksi antara universitas-industri-pemerintah sebagai kunci untuk meningkatkan kondisi yang diperlukan untuk inovasi. Untuk Prodi Teknologi daya Gerak “Determining Strategy of Composite Critical Technology Element as a Jet Fighter Key Technology for Improving Domestic Defense Industry”, penelitian prodi ini berdasarkan pada 7 program prioritas pertahanan dan perlengkapan keamanan terkait dengan tahap membangun kemandirian Industri Pertahanan yang juga merupakan fokus utama dalam pengembangan teknologi di Fakultas Teknologi Pertahanan.

Prodi Teknologi Penginderaan dengan tema “Conceptual Design Of Indonesian Armed Forces Interoperability Technology Based On A Study Of China’s Defense Technology” mengedepankan metode penelitian tentang Keunggulan teknologi sebagai elemen kunci untuk mencapai efektivitas pertahanan, tinjauan Indonesia sebagai negara besar perlu mencapai efektifitas pertahanan untuk menciptakan Pertahanan Nasional yang kuat, serta Indonesia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pertahanannya sendiri untuk peralatan militer pada tahun 2029.

Korean Defense Industry that is growing rapidly, where the Government of Korea concentrates all resources into a single defense acquisition organization. Defense Industry Study Program with the theme “Technology Innovation to Support Self-Reliant Defense Industry Trough Indonesia-Korea Cooperation”, research carried out by this study program is based on a Qualitative, comparative methodology using the Triple Helix Approach The framework, in the form of an analytical framework developed by Etzkowitz, through the Triple Helix Model focuses on university-industry-government interactions as a key to improving the conditions needed for innovation. For Propulsion Study Program “Determining Strategy of Composite Critical Technology Element as a Jet Fighter Key Technology for Improving Domestic Defense Industry”, this study program is based on 7 priority defense programs and security equipment related to the stage of building the independence of the Defense Industry which is also a major focus in technology development at the Faculty of Defense Technology.

Sensing Technology Study Program with the theme “Conceptual Design of Indonesian Armed Forces Interoperability Technology Based On a Study of China’s Defense Technology” emphasizes research methods on technological superiority as a key element to achieve defense effectiveness, the view of Indonesia as a large country needs to achieve defense effectiveness to create a Strong National Defense, and Indonesia aims to meet its own defense needs for military equipment by 2029.







BERITA LAINNYA

OTHER NEWS



Program Unhan Mengajar Salah Satu Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat

IDU Teaching Programs One Of The Community Service Form



Kegiatan Unhan Mengajar merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dan merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan siswa yang memiliki rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan pada Pancasila sebagai ideologi negara dan rela berkorban untuk bangsa dan negara.

Kegiatan Unhan Mengajar dilaksanakan oleh Prodi yang ada pada 4 (empat) fakultas yang ada di Universitas Pertahanan. Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan terbagi oleh prodi sebagai berikut: Mahasiswa Program Studi Ekonomi Fakultas Keamanan Nasional (FKN) Universitas Pertahanan (Unhan) melaksanakan kegiatan Unhan Mengajar di SMA Negeri 4 Cibinong, dengan tema "Pemahaman Bela Negara dan Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Bagi Generasi Millennial Indonesia". Diikuti oleh 102 Siswa/i SMA kelas XII. Delegasi Unhan dipimpin oleh Ses Prodi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan FKN Unhan Dr. Supandi, S.Sos., M.M didampingi Dosen Tetap Ekonomi Pertahanan, Kolonel Chb (K) Dr. Sri Sundari, S.E., M.M. dilaksanakan di Aula SMA Negeri 4 Cibinong. Jum'at, (26/7). Kegiatan Unhan Mengajar disambut baik oleh Kepala Sekolah Ibu Hj. Elis Nurhayati, S.Pd. SMA Negeri 4 Cibinong.



Ses Prodi Ekonomi Pertahanan dalam sambutannya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMAN 4 Cibinong atas waktu dan tempat untuk dilaksanakannya Unhan mengajar di SMAN 4 Cibinong. Kegiatan Unhan Mengajar dimulai dengan pemaparan materi Bela Negara yang disampaikan oleh Mahasiswi Program Studi Ekonomi Fakultas Keamanan Nasional (FKN) Universitas Pertahanan (Unhan) Ativa Hesti Agustina. Selain pemaparan materi, juga dilakukan pemberian motivasi dari Dosen Tetap Ekonomi Pertahanan. Kegiatan Unhan Mengajar dibuka sesi tanya-jawab antara siswa/siswi SMAN 4 Cibinong, yang dilanjutkan dengan games seru, serta pemberian hadiah dan doorprize untuk para siswa/siswi SMAN

IDU Teaching Program is a form of community service and is one of the implementations of the Three Principles of Higher Education (Tri Dharma). This activity aims to realize students who have a love of the motherland, national and state awareness, belief in Pancasila as the state ideology and are willing to sacrifice for the nation and state.

IDU Teaching Program is carried out by all study programs in 4 (four) faculties at the Defense University. The IDU Defense Management Faculty is divided by the following study programs: Students of the National Security Faculty IDU carry out IDU Teaching Program at Cibinong State High School 4, with the theme "Understanding of State Defense and Cultivation of Homeland Love for Indonesia's Millennials ". Participated by 102 high school students in class XII. IDU Delegation was led by Defense Economics Study Program IDU Secretary National Security Faculty of IDU Dr. Supandi, S. Sos., M.M accompanied by Permanent Defense Economics Lecturer, Colonel Chb (K) Dr. Sri Sundari, S.E., M.M. held in the Hall of State High School Cibinong 4. Friday, (7/26). IDU Teaching Programs were welcomed by the Principal, Ms. Hj. Elis Nurhayati, S.Pd. Cibinong State High School 4.



In his speech, the Defense Economics Study Program Secretary expressed his gratitude to the Principal of Cibinong State High School 4 for the time and place for IDU to teach at Cibinong State High School 4. The IDU Teaching activity began with the presentation of State Defense material delivered by the IDU Faculty of National Security Economic Study Program Students, Ativa Hesti Agustina. In addition to the presentation of the material, motivation was also given from the Permanent Lecturer of Defense Economics. IDU Teaching Program opened a question and answer session between students of Cibinong State High School 4, which was followed by exciting games, as well as giving prizes and door prizes for students of Cibinong State High School 4. The

4 Cibinong. Kegiatan Unhan Mengajar dihadiri oleh beberapa Staf, para Guru Sekolah SMAN 4 Cibinong dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas.

Program Studi Ketahanan Energi melaksanakan kegiatan “Unhan Mengajar”. di Pesantren Islam Terpadu (IT) Al-Kahfi Cigombong. Selasa (23/7/19). Rombongan Prodi KE Unhan disambut oleh Wakil Pimpinan Pesantren IT Al-Kahfi Cigombong, Ust. Ade Noor Syamsuddin, S.Si., M.Pd. Wakil Pimpinan Pesantren IT Al-Kahfi berharap setelah acara tersebut dapat terjalin kerja sama yang baik antara Unhan dengan Pesantren IT Al-Kahfi Cigombong, sekolah ini juga memiliki program “goes to campus kami”. Sementara itu, Sesprodi KE Unhan sekaligus pendamping rombongan, Kolonel Laut (S) Dr. M. Ikhwan Syahtaria, S.T., M.M., juga mengucapkan terima kasih karena rombongan mahasiswa Prodi KE Unhan telah diperkenankan menggelar Unhan Mengajar di Pesantren IT Al-Kahfi Cigombong.



Materi yang diberikan kepada para siswa Al-Kahfi meliputi bela negara dan hemat energi, karena hemat energi sebagai salah satu implementasi nyata bela negara. Pemberian materi dilakukan mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Para siswa yang berasal dari kelas XI terlihat sangat antusias mendengarkan materi dari para mahasiswa Prodi KE Unhan. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan tanya jawab yang berjalan aktif dengan banyaknya tanya jawab antara Mahasiswa Unhan dan Siswa Al-Kahfi. Rangkaian kegiatan Unhan mengajar ini ditutup dengan foto bersama.

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pertahanan Cohort 10 FMP Universitas Pertahanan (Unhan) melaksanakan kegiatan UNHAN Mengajar di SMAN 1 Citeureup dengan Tema “Pendidikan Bela Negara pada Generasi Muda Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0”. Delegasi Unhan dipimpin oleh Ses Prodi Manajemen Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan Kolonel Cba Dr. Yusuf Ali, S.E., M.M.

IDU Teaching Program was attended by a number of staffs, the teachers of and the Vice Principal for Public Relations of Cibinong State High School 4.

The Energy Security Study Program carried out “IDU Teaching Program. at the Al-Kahfi Cigombong Integrated Islamic Boarding School. Tuesday (7/23/19). The Group of Energy Security Study Program IDU were welcomed by the Deputy Chairman of the Islamic Boarding School Al-Kahfi Cigombong, Ust. Ade Noor Syamsuddin, S.Sc., M.Pd. Deputy Chairman of the Al-Kahfi Islamic Boarding School hopes that after the event there will be good cooperation between IDU and the Al-Kahfi Islamic Boarding School Cigombong, this school also has a “goes to our campus” program. Meanwhile, Energy Security Study Program Secretary of IDU is also accompanied by Marine Colonel (S) Dr. M. Ikhwan Syahtaria, S.T., M.M., who also expressed his gratitude because the group of Energy Security



Study Program Students had been allowed to hold IDU Teaching Program at the Al-Kahfi IT Boarding School in Cigombong.

The material given to Al-Kahf students includes State Defense and saving energy, because saving energy as one of the real implementations of defending the country. The Presentation is carried out starting at 08.00 until 11.00 am. The students who came from class XI looked very enthusiastic listening to the material from the Energy Security Study Program Students of IDU. After giving the material, it was continued with a question and answer session which was active with many questions and answers between IDU Students and Al-Kahf Students. The series of IDU teaching Program was closed with a group photo.

Students of the Defense Management Study Program of Cohort 10 Defense Management Faculty of IDU carry out IDU Teaching Program at State Senior High Citeureup 1 themed “National Defense Education to Indonesian Youth in Facing the Industrial Revolution 4.0”.



dilaksanakan di Gd.Sekolah SMAN 1 Citeureup-Bogor. Kamis, (25/7).



Pembukaan kegiatan UNHAN Mengajar disambut baik oleh Dra. Vera Sentra Hutabarat selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Citeureup. Ses Prodi Manajemen Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Unhan dalam sambutannya menyampaikan kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat sebagai salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bertujuan agar terwujudnya siswa yang memiliki rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan pada Pancasila sebagai ideologi negara dan rela berkorban untuk bangsa dan negara. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi pukul 09.00 – 10.00 wib oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Pertahanan UNHAN Mayor Laut Hary Suyanto. Materi yang diberikan mengenai nilai-nilai bela negara, yaitu Cinta tanah air, Kesadaran berbangsa dan bernegara, Yakin Pancasila sebagai ideologi negara, Rela berkorban untuk bangsa dan negara, Memiliki kemampuan awal bela negara.

Selain itu, dibuka sesi tanya jawab mengenai materi bela negara yang disampaikan sebagai bentuk peran aktif siswa dalam kegiatan Unhan Mengajar. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemberian game kepada siswa/siswi SMAN 1 Citeureup dalam bentuk menjawab beberapa pertanyaan online yang merupakan gabungan dari teknologi 4.0 dengan materi bela negara. Kegiatan ditutup dengan pemberian hadiah kepada beberapa orang siswa dan foto bersama antara dosen dan mahasiswa Prodi Manajemen Pertahanan dengan siswa.

Fakultas Teknologi Pertahanan melaksanakan kegiatan Unhan Mengajar pada Hari Kamis tanggal 1 Agustus 2019 di SMAN 3 Bogor (prodi Teknologi Penginderaan dan Teknologi Persenjataan), dan SMKN 4 Bogor (Prodi Industri Pertahanan dan Teknologi Daya Gerak).

IDU Delegation was led by Defense Management Study Program Secretary, Faculty of Defense Management IDU. Colonel Cba Dr. Yusuf Ali, S.E., M.M. held at School State Senior High Citeureup 1 Bogor. Thursday (7/25).



The opening of the IDU Teaching Program was welcomed by Dra. Vera Sentra Hutabarat as the Principal of State Senior High Citeureup 1. In his remarks, the Defense Management Study Program Secretary of the Defense Management Faculty of IDU said that this activity was a form of community service as an implementation of the Higher Education Tri Dharma. This activity aims to realize students who have a love for the motherland, national and state awareness, belief in Pancasila as the state ideology and are willing to sacrifice for the nation and state. The activity was followed by giving material at 09.00 - 10.00 WIB by students of the Defense Management Study Program, IDU. Marine Major Hary Suyanto. The material provided is about the values of State Defense, namely the love of the motherland, national and state awareness, Convinced Pancasila as the ideology of the state, willing to sacrifice for the nation and the state, Having the initial ability to defend the country.

In addition, a question and answer session was opened regarding state defense material which was delivered as a form of students' active role in IDU Teaching Program. Furthermore, the activity continued with giving games to the students of State Senior High Citeureup 1 in the form of answering a number of online questions which are a combination of technology 4.0 with state defense material. The activity was closed by giving presents to several students and a group photo between lecturers and students of the Defense Management Study Program and students of State Senior High Citeureup 1.

The Faculty of Defense Technology conducted the IDU Teaching Program on Thursday, August 1, 2019, at State Senior High Bogor 3 (Sensing Technology and Weaponry Technology Study Programs), and State Vocational School Bogor 4 (Defense Industry and Propulsion Technology Study Programs).





BERITA LAINNYA

OTHER NEWS



Mahasiswa Unhan Melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) Terkait Permasalahan Pertahanan Yang Aktual

IDU Students Held Focus Group Discussion (FGD) Related To Actual Defense Problems



Dalam rangka menggali informasi terhadap isu-isu yang spesifik khususnya dalam bidang pertahanan Negara, mahasiswa Unhan melaksanakan FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD), berikut beberapa FGD yang dilaksanakan di Kampus Bela Negara, Sentul. Bogor diantaranya adalah FGD yang dilaksanakan oleh Fakultas Strategi Pertahanan Unhan melalui program studi perang asimetris menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) dengan tema “Strategi Menghadapi Ancaman Perang Mindset Dalam Era keterbukaan Informasi”, bertempat di ruang Serbaguna Gedung auditorium Lt.2 Kampus Bela Negara Komplek IPSC Sentul. Kamis (23/5).

Focus Group Discussion menghadirkan narasumber Ketua Lembaga Sensor Film Republik Indonesia Mayor Jenderal (Purn) Dr. Ahmad Yani Basuki, M.Si, dan Kapus Psikologi BIN Brigadir Jenderal TNI Drs. Gunawan, D.E.S.S.

Kegiatan dibuka oleh Dekan Fakultas Strategi Pertahanan yang diwakili oleh Wakil Dekan FSP Laksamana Pertama TNI Dr. Suhirwan, S.T., M.MT., dalam sambutannya menyampaikan bahwa kondisi saat ini NKRI sedang menghadapi tiga dimensi ancaman berupa ancaman belum nyata, ancaman nyata, dan ancaman non-fisik terhadap mindset seluruh rakyat Indonesia. ancaman mindset ini memiliki karakteristik bersifat massive, sistematis dan terstruktur yang dapat mempengaruhi dan merusak Mindset atau pemikiran, serta jati diri bangsa Indonesia melalui pengaruh ideologi asing yang tidak sesuai dengan budaya kita.



Teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah menimbulkan besarnya ruang untuk memunculkan ide dan opini yang berkaitan dengan ideologi. dampaknya dalam perang mindset adalah meningkatnya Eksklusifisme, Ektarianisme, dan indikasi menguatnya paham radikalisme. untuk itu, sebagai bangsa yang berdaulat, Indonesia harus cepat mencermati, memahami dan mengantisipasi timbulnya perang mindset yang menjadi dampak dari keterbukaan

In order to dig up information on specific issues, especially in the field of national defense, IDU students carried out FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD), along with several FGDs that were held at the State Defense Campus, Sentul. Bogor included the FGD carried out by the IDU Defense Strategy Faculty through an asymmetrical war study program holding a Focus Group Discussion (FGD) with the theme “Strategies to Face Mindset Threats in the Era of Information Openness”, housed in the Multipurpose Room Auditorium Building 2nd Floor, State Defense Campus, IPSC Complex, Sentul. Thursday (5/23).

The Focus Group Discussion presented two Speakers they are Chairman of the Republic of Indonesia Film Censorship Institute Major General of Indonesia Armed Force (Ret.) Dr. Ahmad Yani Basuki, M.Sc., and Head of BIN Psychology Brigadier General of Indonesia Armed Force Drs. Gunawan, D.E.S.S.

The activity was opened by the Dean of Defense Strategy Faculty represented by the Vice Dean of Defense Strategy Faculty, First Admiral of Indonesia Armed Force Dr. Suhirwan, S.T., M.MT., in his remarks conveyed that the current condition of the Republic of Indonesia is facing three dimensions of threats in the form of unreal threats, real threats, and non-physical threats to the mindset of all Indonesian people. This mindset threat has characteristics that are massive, systematic and structured that can influence and damage the mindset or thoughts, as well as the identity of the Indonesian nation through the influence of foreign ideologies that are not in accordance with our culture.



Information and communication technology nowadays has created a large amount of space to bring up ideas and opinions related to ideology. its impact in mindset warfare is the increase in exclusivity, sectarianism, and indications of the strengthening of radicalism. for that, as a sovereign nation, Indonesia must quickly examine, understand and anticipate the emergence of a mindset war that is the impact of the disclosure of that information.

informasi tersebut.

Dengan adanya penguasaan terhadap Informasi dan pola transfer Informasi dapat menimbulkan terbuka Ruang Perang Mindset, untuk memperoleh suatu nilai informasi yang tepat hal terkait dengan budaya keilmuan yang diukur dari kemampuan minat baca, untuk kondisi saat ini Bangsa Indonesia dari hasil riset yang dilakukan oleh Control Connectitude State University pada Maret 2016 di Indonesia dengan judul risel "Most Littered Nation In The World" menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara, sementara dari riset oleh UNESCO Minat baca Indonesia baru mencapai 0,001 %.

Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan Laksamana Muda TNI Sulistyanto, S.E., M.M., M.Sc., P.S.C., membuka kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan Round Table Discussion (RTD), dengan tema "Pemindahan Ibukota Negara Indonesia dalam Prespektif Pertahanan Negara", bertempat di ruang serbaguna gedung Auditorium Lt.2 Kampus Bela Negara, Komplek IPSC Sentul. Kamis (13/6).

With the mastery of information and information transfer patterns, it can lead to an open mindset war room, to obtain the right value of information related to scientific culture as measured by the ability to read interest, for the current condition of the Indonesian people from the results of research conducted by Control Connectitude State University on March 2016 in Indonesia with the title "Most Littered Nation in the World" was ranked 60th out of 61 countries, while research by UNESCO Reading interest in Indonesia only reached 0.001%.

Dean of Defense Management Faculty Rear Admiral of Indonesia Armed Force Sulistyanto, SE, MM, M.Sc., PSC, opened the Focus Group Discussion (FGD) and Round Table Discussion (RTD), with the theme "Relocation of Indonesia's National Capital in the Perspective of National Defense", housed in the multipurpose room 2nd floor of Auditorium building State Defense Campus, IPSC Complex, Sentul. Thursday (6/13).

This activity presented speakers including Ir. Roedy



Kegiatan ini menghadirkan narasumber diantaranya Ir. Roedy Soepriyadi Prawiradinata, MCRP, Ph.D selaku Deputi Bidang Pengembangan Regional Bappenas, Brigjen TNI Bonifasius Widiyanto S. selaku Dirjakstra Dirjen Strahan, Brigjen TNI (Purn) Makmur Supriyatno, B.Sc., S.Pd., M.Pd., H. Yayat Supriyatna, M.Si. selaku Pengamat Perkotaan Universitas Trisakti, Marsma TNI M. Khairil Lubis selaku Waasops Panglima TNI, Arif Wibowo selaku perwakilan Komisi II DPR RI, Fahmi Alfansi P. Pane, M.Si (Han) selaku Staf Ahli Komisi I DPR RI dengan moderator Dr. Margaretha Hanita, M.Si Dosen Universitas Indonesia dan Dr. Herlina Saragih,

Soepriyadi Prawiradinata, MCRP, Ph.D. as Deputy for Regional Development at National Development Planning Agency, Brigadier General of Indonesia Armed Force Boniface Widiyanto S. as Directorate Strategic Policy of Director General Defense Strategy, Brigadier General of Indonesia Armed Force (ret.) Makmur Supriyatno, B.Sc., S.Pd., M.Pd., M. H. Yayat Supriyatna, M.Sc. as Urban Observer of Trisakti University, Rear Admiral of Indonesia Armed Force Indonesia Armed Force M. Khairil Lubis as Vice of Operational Staff of Commander of the Indonesia Armed Force, Arif Wibowo as representative of Commission II of the Indonesian



M.Si. Dosen Unhan.

Menurut Dekan FMP Unhan, pemindahan Ibu Kota bukanlah perkara yang mudah, mengingat bahwa terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam merealisasikan rencana ini, termasuk faktor Pertahanan Negara. Dalam konteks ini, Ibu Kota negara harus merupakan daerah yang aman dari berbagai ancaman, baik militer maupun nirmiliter, yang dapat mengganggu jalannya sistem pemerintahan di ibu kota tersebut.

Fakultas Keamanan Nasional melalui Pusat Studi Bencana dan Adaptasi Perbaikan Iklim (PSB-API) Unhan, menggelar Focus Group Discussion (FGD) dengan tema “Rencana Pemindahan Ibukota Negara dari Prespektif Kebencanaan Lingkungan Hidup, Geologi dan Meteorologi serta Penanggulangan Bencana”, bertempat di ruang Serbaguna, Gedung Auditorium Lt.I Kampus Bela Negara Unhan, Komplek IPSC Sentul. Selasa (16/7).



FGD dibuka oleh Dekan Fakultas Keamanan Nasional (FKN) Unhan Laksamana Muda TNI Dr. Siswo Hadi Sumantri, S.T., M.MT., yang dalam sambutannya menyampaikan bahwa fenomena pemindahan Ibukota merupakan hal yang umum dan telah dilaksanakan oleh beberapa negara, namun rencana pemindahan ini tidak terlepas dari konteks kebencanaan terlebih kondisi geografis Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik, sehingga dari data UN-ISDR menjadikan Indonesia sebagai negara yang paling rawan terhadap bencana. Melalui FGD ini diharapkan dapat mempelajari berbagai potensi dan mitigasi bencana terhadap daerah yang cocok untuk dijadikan Ibukota Negara sehingga pengelolaan risiko bencana sangat mutlak dilakukan.

Dalam FGD ini menghadirkan narasumber Deputy I Bid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, Ir. B. Wisnu Wijaya, M.Sc., Direktur Pengukuhan dan Penatagunaan Kawasan Hutan Kementerian Lingkungan Hidup dan

House of Representatives, Fahmi Alfansi P. Pane, M.Si (Han) as Expert Staff of Commission I of the House of Representatives with moderator Dr. Margaretha Hanita, M.Sc. Lecturer at the University of Indonesia and Dr. Herlina Saragih, M.Sc. IDU lecturer.

According to the Dean of Defense Management Faculty IDU, the removal of the Capital City is not an easy case, given that there are many factors that must be considered in realizing this plan, including the factor of National Defense. In this context, the national capital must be an area that is safe from various threats, both military and non-military, which can disrupt the running of the government system in the capital city.



The Faculty of National Security through the IDU Study Center for Disaster and Adaptation for Climate Improvement (PSB-API), held a Focus Group Discussion (FGD) with the theme “Plans for Moving the National Capital from the Perspective of Environmental, Geological and Meteorological Disasters and Disaster Management”, located in the Multipurpose Room, 1st Floor of Auditorium Building, State Defense Campus, IDU. IPSC Complex – Sentul. Tuesday (7/16).

The FGD was opened by the Dean of National Security Faculty, IDU Rear Admiral of Indonesia Armed Force Dr. Siswo Hadi Sumantri, ST, M.MT., in his speech said that the phenomenon of moving the capital is common and has been carried out by several countries, but the relocation plan is inseparable from the context of disaster especially the geographical condition of Indonesia which is at the meeting of three tectonic plates, so from the UN-ISDR data, Indonesia is the most vulnerable country to disasters. Through this FGD, it is expected to be able to study various potentials and disaster mitigation to areas suitable to be made the National Capital so that disaster risk management is absolutely essential.

In this FGD, the guest speaker was Deputy I of the Prevention and Preparedness Directorate of National Disaster Management Agency, Ir. B. Wisnu Wijaya, M.Sc.,

Kehutananan yang diwakili oleh Kasubdit Pengukuhan Kawasan Hutan Wilayah I, Donny Agus Satriayudha D.H., S.Hut., M.Si., Kepala Bidang Informasi Gempabumi dan Peringatan Dini Tsunami BMKG, Dr. Daryono, S.Si., M.Si., yang dimoderatori Sesprodi Manajemen Bencana Unhan Kolonel Kes Dr. I Dewa Ketut Kerta Widana, S.Km, M.KKK.

Resume diskusi oleh Prof.Dr. Ir. Sobar Sutisna, M.SURV,SC disebutkan, rencana Pemindahan Ibukota Negara Indonesia berbeda dengan negara lain di dunia dimana kondisi geografis Indonesia yang bersifat Archipelago (Kepulauan) bukan bersifat continental base, wilayah Hutan Indonesia yang mencapai 63% yang akan berdampak pada penggunaan wilayah hutan,serta legalitas hukum dan Undang-Undang yang berhubungan dengan ancaman bencana terhadap tata kelola yang bersifat Infrastruktur.



Pusat Studi Teknologi Daya Gerak Fakultas Teknologi Pertahanan selenggarakan Focus Group Discussion (FGD) dengan tema “Peningkatan Teknologi Komponen Inti; Energi, Baterai Dan Mesin, melalui program Transfer of Technology untuk mendukung kemandirian Industri Pertahanan”, bertempat di gedung auditorium lt.1 Kampus Bela Negara kompleks IPSC Sentul.

FGD ini dibuka oleh Dekan Fakultas Teknologi Pertahanan Romie Oktovianus Bura, B.Eng (Hons.), MRAeS., Ph.D dalam sambutannya menyampaikan keberadaan dan pemberdayaan industri pertahanan merupakan suatu hal yang mutlak dalam rangka mewujudkan kemandirian alutsista pertahanan Indonesia. kemandirian industri pertahanan nasional akan menunjang penguatan ketahanan dan pertahanan nasional serta penegakan kedaulatan negara.

Pada FGD ini menghadirkan narasumber Chief Scientist of the National Nuclear Energy Agency (BATAN) Prof. Dr.rer.nat. Evvy Kartini, dan Program Manager KFX/IFX dari PTDI, Ir. Heri Yansyah MSc, MBA. Yang dimoderatori oleh Dosen Fakultas Teknologi Pertahanan Dr.Timbul Siahaan, M,Sc.

Director of i reinforcement and stewardship of Forest Areas Ministry of Environment and Forestry represented by Head of Sub-Directorate of Reinforcement of Forest Areas Region I, Donny Agus Satriayudha DH, S.Hut., M.Sc., Head of Earthquake Information Division and BMKG Tsunami Early Warning, Dr. Daryono, S.Sc., M.Sc., moderated by the Department of Disaster Management IDU Colonel Health Dr. I Dewa Ketut Kerta Widana, S.Km, M.KKK.

Resume discussion by Prof. Dr. Ir. Sobar Sutisna, M. SURV, SC stated, the plan to move the Indonesian Capital is different from other countries in the world where the geographical conditions of Indonesia which are Archipelago (Islands) are not continental base, Indonesian Forest area which reaches 63% which will have an impact on the use of forest areas, as well as the legality of laws and laws relating to disaster threats to infrastructure management.



The Center for Propulsion Technology Study of Defense Technology Faculty held a Focus Group Discussion (FGD) with the theme “Enhancing Core Component Technology; Energy, Batteries and Machines, through the Transfer of Technology program to support the independence of the Defense Industry”, located in the auditorium building 1st floor of State Defense Campus IPSC Complex – Sentul.

This FGD was opened by The Dean of Defense Technology Faculty Romie Oktovianus Bura, B. Eng (Hons.), MRAeS., Ph.D. in his remarks conveying the existence and empowerment of the defense industry is an absolute thing in order to realize the independence of Indonesia’s defense equipment. the independence of the national defense industry will support strengthening national defense and defense as well as upholding the country’s sovereignty.

In this FGD, the guest speaker was Chief Scientist of the National Nuclear Energy Agency Prof. Dr.rer.nat. Evvy Kartini, and the KFX / IFX Program Manager from PTDI, Ir. Heri Yansyah MSc, MBA. Moderated by Lecturer of



FDG Ini diawali dengan paparan dari Prof. Dr.rer.nat. Evvy Kartini, dengan judul “Peningkatan Teknologi Energi dan Peran Lithium Ion Battery untuk mendukung kemandirian Pertahanan”, dalam pemaparannya seluruh peserta FGD diajak untuk memahami perkembangan situasi global, yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) atau sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah sebuah agenda pembangunan global yang berisikan 17 goals atau tujuan yang akan direalisasikan melalui 169 target dan 232 indikator yang terukur. Tujuan ini dicanangkan bersama oleh 189 negara-negara lintas pemerintahan pada resolusi PBB yang diterbitkan pada 21 Oktober 2015 sebagai ambisi pembangunan bersama yang akan dicapai pada tahun 2030.

Sementara paparan narasumber kedua pada FGD ini r. Heri Yansyah MSc, MBA., mengusung tema “Peningkatan Teknologi Komponen Inti; Energi, Baterai dan mesin, melalui program transfer of technology untuk mendukung kemandirian industri pertahanan”, pemaparannya dilatarbelakangi tentang , tujuan dari sebuah instansi atau organisasi untuk memperoleh sebuah teknologi mempengaruhi jenis teknologi apa yang akan instansi atau organisasi tersebut cari, dari siapa teknologi tersebut akan didapatkan dan proses seperti apa sebuah instansi akan memperoleh teknologi tersebut. Ada beberapa poin latar belakang mengenai pentingnya proses transfer teknologi yaitu Kepentingan untuk mengembangkan sebuah teknologi baru, Menanggapi lingkungan yang sangat kompetitif, Meningkatkan Opsi Strategis, dan Pendapatkan peningkatan efisiensi.

Pada kesempatan ini juga dijelaskan tentang Strategi PTDI dalam menyokong pembangunan Nasional, diantaranya Peningkatan Technology Readiness Level dan Manufacturing Readiness Level Optimalisasi Peran PTDI sebagai Lead Integrator aspek Aerospace and Aviation Industry dan beberapa aspek lainnya.

the Faculty of Defense Technology Dr. Timbul Siahaan, M, Sc.

FDG This begins with a presentation from Prof. Dr.rer.nat. Evvy Kartini, with the title “Improving Energy Technology and the Role of Lithium-Ion Batteries to Support Defense Independence”, in his presentation all FGD participants were invited to understand the development of the global situation, namely Sustainable Development Goals Which is a global development agenda contains 17 goals or objectives to be realized through 169 targets and 232 measurable indicators. This goal was declared jointly by 189 cross-governmental countries in the UN resolution published on 21 October 2015 as a joint development ambition to be achieved in 2030.

While the second resource person's presentation at this FGD is Ir. Heri Yansyah MSc, MBA., With the theme “Enhancing Technology of Core Components; Energy, Batteries and Machines, through a program of transfer of technology to support the independence of the defense industry”, his presentation was motivated by the purpose of an agency or organization to obtain a technology affects what type of technology the agency or organization will look for, from whom the technology will be obtained and what kind of process an agency will obtain the technology. There are a number of background points regarding the importance of the technology transfer process, namely to stop developing new technology, responding to a highly competitive environment, increasing strategic options, and obtaining efficiency improvements.

On this occasion, there was an explanation about PTDI's strategy in supporting national development, including Improvement of Technology Readiness Level and Manufacturing Readiness Level Optimizing the Role of PTDI as a Lead Integrator for Aerospace and Aviation Industry aspects and several other aspects.









BERITA LAINNYA

OTHER NEWS

52



Unhan Jalin Kerjasa Sama Dengan Kementerian/Lembaga

IDU Established Cooperation With Other Minister/Institutions



Unhan terus aktif jalin kerjasama dengan instansi/ lembaga baik pemerintah maupun swasta, Dalam Negeri dan Luar Negeri, kejasama Tridharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga terus di jalan dengan perguruan tinggi dalam dan Luar Negeri.

Terkait dengan hal tersebut Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letnan Jenderal TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.A.P., yang diwakili oleh Wakil Rektor III Bidang Kerjasama Kelembagaan Unhan Mayor Jenderal TNI Dr. Dr. Hipdizah, S.Adm., M.Si., menerima kunjungan audiensi Dirut PT. Antariksa Propel Nuswapada Ir. Sayono yang sekaligus pakar roket Indonesia, di gedung Rektorat Unhan Kampus Bela Negara Komplek IPSC Sentul. Rabu (12/6).

IDU continues to actively collaborate with institutions/ bodies both government and private, domestic and foreign, cooperation in term of Tridharma of Higher Education in particular in the fields of education, research and community service also continues to be run in domestic and abroad universities.

Related to this, the Rector of the Defense University (IDU) Lieutenant General of Indonesia Armed Force Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.A.P., represented by the Vice-Rector III for Institutional Cooperation of IDU Major General of the Indonesia Armed Force Dr. Dr. Hipdizah, S.Adm., M.Sc., received a hearing from the President Director of PT. Antariksa Propel Nuswapada Ir. Sayono, who is also an Indonesian rocket expert, at the IDU Rector Building, State Defense IPSC Complex, Sentul. Wednesday (12/6).



Audiensi ini dilakukan dengan maksud untuk menjalin kerjasama dibidang pengembangan Industri pertahanan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan di bidang Raket melalui inovasi dan penelitian yang bersifat Joint Research, untuk mencapai visi Unhan sebagai World Class Defence University.

Wakil Rektor III Unhan menyampaikan bahwa Unhan menanggapi secara positif, namun untuk selanjutnya terlebih dahulu akan dilaporkan kepada pimpinan untuk pengembangan kerjasama yang lebih mendalam.

Selama kegiatan audiensi Dirut PT. ANP memaparkan beberapa penelitian dan kemajuan

This hearing was carried out with the intention to establish cooperation in the field of defense industry development and the development of rocket science through innovation and research, which is Joint Research, to achieve IDU's vision as a World Class Defense University.

IDU Vice Rector III said that IDU responded positively, but in the future, it would first be reported to the leadership for the development of deeper cooperation.

During the hearing the President Director of PT. ANP explained some of the research and progress that has been achieved by the company in developing industrial technology in the field of defense, followed by questions

yang telah diraih oleh perusahaannya dalam mengembangkan teknologi Industri dibidang pertahanan yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi seputar pengembang teknologi industri pertahanan.

Dalam rangka menuju world class university, Unhan terus menjalin kerjasama tidak hanya perguruan dalam negeri, namun juga dengan perguruan tinggi luar negeri seperti dengan Korea National Defence University (KNDU). Belum lama ini Universitas Pertahanan (Unhan) menerima kunjungan 24 orang Delegasi Korea National Defence University (KNDU), dipimpin oleh Professor HONG, Taiyoung bersama dua orang Dosen pendamping, sembilanbelas orang Mahasiswa KNDU serta dua Staf orang dari Kedutaan Korea, bertempat di gedung Rektorat Unhan. Jum'at 21/6).

Rektor Unhan Letjen TNI Dr. Tri Legionosuko, S.I.P., M.A.P, diwakili Warek III Bid. Kerjasama dan Kelembagaan Unhan Mayor Jenderal Dr. Hipdizah, S.Adm., M.Si, menerima langsung delegasi KNDU didampingi oleh Wadep FSP Unhan Laksma Dr. Suhirwan, S.T., M.MT, Karoum Unhan Marsma Dony Rizal Lubis, S.IP, serta Karo Akademik dan Kemahasiswaan Unhan Brigjen TNI Agus Winarna,

and answers and discussion about technology developers in the defense industry.

In order to achieve a world-class university, IDU continues to collaborate not only with domestic universities but also with foreign universities such as the Korea National Defense University (KNDU). Recently the Defense University (IDU) received a visit from 24 Korean National Defense University (KNDU) delegates, led by Professor HONG, Taiyoung along with two accompanying lecturers, nineteen KNDU students and two staff members from the Korean Embassy, located in the IDU Rectorate building. Friday (21/6).

IDU Rector Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuko, S.I.P., M.A.P, represented by Vice-Rector III for Institutional Cooperation of IDU Major General of the Indonesia Armed Force Dr. Dr. Hipdizah, S.Adm., M.Sc., received a KNDU delegation accompanied by Deputy Dean of Defense Strategy Faculty of IDU First Admiral of Indonesia Armed Forces Dr. Suhirwan, S.T., M.MT, Head of General Bureau of IDU Rear Admiral of Indonesia Armed Force Dony Rizal Lubis, S.IP, as well as Head of Academic and Student Affairs Bureau of IDU Brigadier General of Indonesia Armed Force Agus Winarna, S.I.P., M.Sc., M.Tr. (Han). Starting his remarks, Vice-Rector III IDU said that the



S.I.P., M.Si., M.Tr (Han). Mengawali sambutannya, Warek III Unhan menyampaikan bahwa kunjungan delegasi KNDU ke Unhan merupakan suatu kehormatan serta sebagai wujud nyata mempererat hubungan kerjasama yang sudah terjalin selama ini. Sementara itu ketua pimpinan delegasi KNDU oleh Professor HONG, Taiyoung yang didampingi Col Park Pil-seung (Defence Attache), Lt Col Kim Jin Joon (Deputy Defence Attache) serta Jun Min Oh (Interpreter), menyampaikan maksud kunjungan delegasi KNDU adalah untuk lebih mengenal Unhan.

Masih dalam rangka mempererat jalinan kerjasama, beberapa waktu yang lalu Rektor Universitas

visit of the KNDU delegation to IDU was an honor and as a tangible form of strengthening the cooperative relations that had been established so far.

Meanwhile, the head of the KNDU delegation, Professor HONG, Taiyoung who was accompanied by Colonel Park Pil-Seung (Defense Attaché), Lieutenant Colonel Kim Jin Joon (Deputy Defense Attaché) and Jun Min Oh (Interpreter), conveyed the intention of the KNDU delegation's visit to know more about IDU.

Still in the context of strengthening the cooperation, some time ago the Rector of the Defense University (IDU) Lieutenant General of the Indonesia Armed Force Dr. Tri



Pertahanan (Unhan) Letnan Jenderal TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP., dan Kepala Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) Prof. Dr. Thomas Djamaluddin, menandatangani MoU naskah kerjasama tentang Pendidikan, Penelitian, Pengembangan dan Perencanaan Serta Pengabdian Masyarakat di bidang Sains serta Teknologi Penerbangan dan Antariksa, selain itu juga dilaksanakan kegiatan penandatanganan MoU Kerjasama oleh Dekan Fakultas Teknologi Pertahanan Unhan dan Deputy Bidang Teknologi Penerbangan dan Antariksa, bertempat di Gedung Rektorat Unhan Kampus Bela Negara Komplek IPSC-Sentul. Rabu (31/7).

Unhan juga menjalin kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Pemprov Sumut) sekaligus memperpanjang kerjasama dengan Universitas Sumatera Utara (USU). Hal ini ditandai dengan penandatanganan perpanjangan kerjasama dengan USU serta tiga Nota Kesepahaman dengan Pemprov Sumut oleh Warek III Unhan, Rektor USU dan Gubernur Sumut, bertempat di ruang kerja Gubernur Sumatera Utara Jalan Pangeran Diponegoro Nomor 30 Medan, pada Kamis (18/7).

Tiga kerja sama yang dijalin Unhan dengan Pemprov Sumut adalah beasiswa untuk menempuh studi Strata-2 (S2) di Unhan bagi ASN, kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Melalui kerja sama ini diharapkan ASN di lingkungan Pemprov Sumut bisa lebih profesional dan berkualitas.

Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas

Legionosuko, S.IP., M.AP., And Head of the National Aeronautics and Space Institute Prof. Dr. Thomas Djamaluddin, signed a MoU on cooperation text on Education, Research, Development and Engineering as well as Community Service in the Field of Science and Technology of Aviation and Space, in addition the MoU was also signed by the Dean of the Faculty of Defense Technology of IDU and the Deputy of Aviation and Space Technology, located in the IDU Rector Building, State Defense Campus, IPSC Complex-Sentul. Wednesday (7/31).

IDU also established cooperation with the Government of North Sumatra Province (North Sumatra Provincial Government) while extending cooperation with the University of North Sumatra. This was marked by the signing of the extension of cooperation with University of North Sumatra and three Memoranda of Understanding with the North Sumatra Provincial Government by Vice Rector III of IDU, University of North Sumatra Rector and North Sumatra Governor, located in the North Sumatra Governor's office in Pangeran Diponegoro St. Number 30 Medan, on Thursday (18/7).

The three collaborations established by IDU with the North Sumatra Provincial Government are scholarships to undertake Master Degree at IDU for State Civil Apparatus, cooperation in the fields of research and community service. Through this collaboration, State Civil Apparatus is expected in the North Sumatra Provincial Government to be more professional and qualify.

This collaboration aims to improve the quality of

sumberdaya manusia terutama ASN dilingkungan Pemprov Sumut. ASN yang akan dikirim untuk studi di Unhan akan disesuaikan dengan kebutuhan Pemprov Sumut, namun saat ini yang banyak dipilih adalah Manajemen Bencana dan Resolusi Konflik. Dua Program Studi tersebut dianggap banyak dibutuhkan ASN saat ini. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk studi di program lainnya. Dengan begitu, ASN yang sudah belajar diharapkan akan meningkat kapasitas dan kapabilitasnya.

Dalam pertemuan dengan Gubernur Sumut dan Rektor USU Warkuk III Bid. Kerjasama Kelembagaan Unhan Mayjen TNI Dr. Hipdizah, S.Adm., M.Si menyampaikan bahwa pada bidang penelitian, Unhan



bersama-sama dengan Pemprov Sumut dan USU akan melakukan penelitian terkait sosial, masyarakat, pendidikan dan yang terkait dengan pertahanan negara. Sedangkan kerja sama di bidang pengabdian masyarakat, akan dilakukan pelatihan, pendidikan terkait dengan pertahanan negara.

Rektor Unhan telah menerima kunjungan delegasi audiensi Universitas Negeri Jambi (Unja) yang dipimpin oleh Direktur Pascasarjana Unja Prof. Dr. Ir. Hj. Anis Tatik Maryani, M.P., dalam rangka pembahasan kerjasama Unhan dan Unja, bertempat di gedung Rektorat Unhan, Kampus Bela Negara Komplek IPSC Sentul. Senin (24/6).

Melalui kesempatan ini Rektor Unhan mengatakan era globalisasi telah menciptakan tantangan baru yang dinamis dalam bentuk fisik maupun nonfisik, ancaman yang bersifat fisik membutuhkan biaya yang sangat besar, sementara ancaman non-fisik memiliki dampak yang lebih besar yaitu serangan ideologis yang berupaya untuk merusak "mindset" dan jati diri bangsa Indonesia. Sehingga untuk menghadapi potensi ancaman-ancaman tersebut di atas diperlukan adanya wawasan kebangsaan yang kuat dari seluruh rakyat Indonesia agar tidak mudah

human resources, especially State Civil Apparatus in the North Sumatra Provincial Government. The State Civil Apparatus that will be sent to study at IDU will be adjusted to the needs of the North Sumatra Provincial Government, but currently, the most chosen are Disaster Management and Conflict Resolution. The two Study Programs are considered as much needed by State Civil Apparatus today. But did not rule out the possibility to study in other programs. That way, State Civil Apparatus who has learned is expected to increase their capacity and capability.

In a meeting with the Governor of North Sumatra and Rector of University of North Sumatra, Vice-Rector III for Institutional Cooperation of IDU Major General of



the Indonesia Armed Force Dr. Dr. Hipdizah, S.Adm., M.Sc. said that in the field of research, IDU together with North Sumatra Provincial Government and University of North Sumatra will conduct research related to social, community, education and those related to national defense. While cooperation in the field of community service, and there will be training and education related to national defense.

The Rector of IDU has received a visit from a delegation from Jambi State University led by Postgraduate Director of Jambi State University Prof. Dr. Ir. Hj. Anis Tatik Maryani, M.P., in the framework of discussing the collaboration between IDU and Unja, took place in the IDU Rectorate building, State Defense Campus, IPSC Complex Sentul. Monday (6/24).

Through this opportunity, the Rector of IDU said that the era of globalization has created new dynamic challenges in physical and non-physical forms, physical threats require huge costs, while non-physical threats have a greater impact, namely ideological attacks that seek to damage the "mindset" and Indonesian national identity. Therefore to deal with the potential threats mentioned above, it is necessary to have a strong national insight from all Indonesian people so that they will not be easily



dipengaruhi dan terprovokasi oleh upaya pencucian otak dari kelompok tertentu.

influenced and provoked by the brainwashing efforts of certain groups.

Direktur Pascasarjana Unja menyampaikan bahwa audiensi ini selain bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi, juga untuk meningkatkan analisis, pengkajian, penelitian serta perwujudan Bela Negara melalui pendidikan karakter tentang nilai-nilai bela negara, sebagai upaya mencegah terhadap pengaruh negatif paham radikal untuk seluruh sivitas akademika Unja dan Masyarakat. Sehingga pada akhir tahun 2018, Unja telah mendeklarasikan sebagai kampus yang anti terhadap paham radikalisme.

Director of Postgraduate Program of Jambi State University conveyed that this hearing was intended to strengthen relations of friendship, as well as to improve analysis, study, research and the realization of State Defense through character education about the values of State Defense, as an effort to prevent the negative influence of radical understanding for the entire academics of Jambi State University and The community. So at the end of 2018, Jambi State University had declared to be an anti-radicalism campus.







BERITA LAINNYA

OTHER NEWS



Mahasiswa Unhan Mendapat Kuliah Umum Dari Pimpinan Kementerian, Lembaga, Akademisi Dan Praktisi Baik Dari Dalam Negeri Maupun Luar Negeri.

IDU Students Got Public Lectures From The Head Of Ministries, Institutions, Academic And Practitioners From Home And Abroad



Para Mahasiswa Universitas Pertahanan (Unhan) mendapatkan kuliah Umum yang disampaikan oleh Pimpinan Kementerian, Lembaga, Akademisi dan Praktisi baik dari Dalam Negeri maupun Luar Negeri untuk memberikan bekal maupun informasi terkini terkait isu-isu maupun tatanan kebijakan yang ada pada Kementerian atau Lembaga RI.

Kuliah umum bagi mahasiswa Unhan yang diberikan oleh Pimpinan Kementerian, Lembaga, Akademisi dan Praktisi baik dari Dalam Negeri maupun Luar Negeri sangat penting karena akan membekali pengetahuan bagi mahasiswa sekaligus belajar dari narasumber yang sudah berpengalaman dibidangnya. Melalui kuliah umum ini mahasiswa Unhan bisa mendapatkan pengetahuan yang baru dan sangat berharga, di samping itu, bisa berbagi dan membandingkan pandangan serta ide-ide mengenai tema yang akan diulas lebih dalam.

Kuliah umum bagi mahasiswa Unhan antara lain yang disampaikan Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto, S.I.P., yang diwakili oleh Asisten Komunikasi Elektronika (Askomlek Panglima TNI) Laksamana Muda TNI Lutfi Syaefullah, S.H., M.M, MMDS, dengan tema “Pengembangan Network Centric Warfare (NCW) Dalam Mendukung Tugas Pokok TNI”. Bertempat di gedung auditorium Lt.2 Kampus Bela Negara. Kompleks IPSC, Sentul.



Kuliah umum dibuka oleh Wakil Rektor I Bid. Akademik dan Kemahasiswaan Unhan mewakili Rektor Unhan. Dalam sambutannya Warek I mengatakan kemajuan iptek mempengaruhi bentuk dan pola perang dimasa yang akan datang. Pertahanan negara tidak dapat dipisahkan dari aspek teknologi sehingga dinamika teknologi dapat menjadi suatu peperangan yang bersifat modern, yang dapat menjadi ancaman bagi keamanan negara. Untuk itu, merupakan sebuah keharusan bagi para pemangku kebijakan pertahanan mengetahui informasi perkembangan teknologi terkini.

Askomlek Panglima TNI mengawali kuliah umum dengan

Students of the Defense University (IDU) get a Public Lecture delivered by the Head of the Ministries, Institutions, Academics and Practitioners from both home and Abroad to provide provisions and the latest information related to issues and policy settings that exist at the Ministry of the Republic of Indonesia.

Public lectures for IDU students given by the Head of Ministry, Institutions, Academics, and Practitioners from both home and abroad are very important because they will provide knowledge for students as well as learning from speakers who are experienced in their fields. Through this public lecture, IDU students can acquire new and very valuable knowledge, in addition, they can share and compare their views and ideas about themes to be reviewed in greater depth.

Public lectures for IDU students were among others delivered by Indonesia Armed Force Commander Marshal of Indonesia Armed Force Hadi Tjahjanto, SIP, represented by the Development of Electronic Communication Assistant of Commander of Indonesia Armed Force Rear Admiral of Indonesia Armed Force Lutfi Syaefullah, SH, MM, MMDS, with the theme “Development of a Network Centric Warfare (NCW) In Support of the Indonesia Armed Force’s Basic Duty “. Located in the auditorium building 2nd floor State Defense Campus. IPSC Complex, Sentul.

The public lecture was opened by the Vice-Rector I Academic and Student Affairs Board of IDU represented the Rector of IDU. In his remarks Vice-Rector, I said that the progress of science and technology affects the shape and pattern of war in the future. National defense cannot be separated from technological aspects so that technological dynamics can become modern warfare, which can be a threat to national security. For this reason, it is a must for defense policy stakeholders to be aware of the latest technological developments.

The Development of Electronic Communication



Assistant of Commander of Indonesia Armed Force began the public lecture by describing the main tasks

memaparkan tentang tugas pokok TNI, yang meliputi aspek postur yang terdiri dari kemampuan, kekuatan gelar, kemudian aspek sumber daya manusia (SDM) yang profesional, solid, semangat, aspek anggaran, aspek dukungan politik, aspek persatuan dan kesatuan bangsa, dan beberapa aspek lainnya.

Menghadapi tren ancaman baru, dibutuhkan pola-pola operasi baru sehingga dipandang perlu mengembangkan Network Centric Warfare sebagai konsep pertempuran atau perang, dengan memanfaatkan keunggulan informasi untuk meningkatkan daya tempur berdasarkan pada situation awareness, kecepatan dan ketepatan mengambil keputusan melalui networking sensor, komando pengendalian, dan shooter.

Civitas Akademika Unhan juga menerima kuliah umum dari Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme yang diwakili Sekretaris Utama BNPT oleh Marsekal Muda TNI Dr. Asep Adang Supriyadi, S.T., M.M., dengan tema “Ancaman dan Tantangan Penyebaran Paham Radikal Terorisme di Indonesia”, yang bertempat di gedung Auditorium Lt.1 Kampus Bela Negara Komplek IPSC Sentul. Senin (22/7).

Pada pembekalan kuliah umum kepada civitas akademika Unhan Sestama BNPT mengawalinya dengan tugas dan fungsi BNPT serta peran strategis BNPT dalam mengkoordinasikan penyusunan kebijakan, strategi, dan program penanggulangan terorisme, yang mengacu pada Undang-undang No. 5 Tahun 2018, dimana pada bidang pencegahan terorisme ditekankan pada tiga aspek, yaitu Kontra Radikalisasi, Deradikalisasi, dan Kesiapsiagaan Nasional.

of the Indonesia Armed Force, which included aspects of posture consisting of abilities, degree of strengths, then professional, unified, and spirited human resources aspects, budgetary aspects, aspects of political support, aspects of unity and national unity, and several other aspects.

Facing new threat trends, new operational patterns are needed so that it is deemed necessary to develop Network-Centric Warfare as a concept of battle or war, by utilizing information superiority to increase combat power based on situation awareness, speed, and accuracy in making decisions through networking sensors, command control, and shooter.

The IDU Academic Society also received a public lecture from the Head of The National Counterterrorism Agency represented by The Executive Secretary of the National Counterterrorism Agency by Air Vice Marshal of Indonesia Armed Force Dr. Asep Adang Supriyadi, S.T., M.M., with the theme “Threats and Challenges of the Spread of Radical Terrorism in Indonesia”, which is located in the Auditorium Building 1st Floor, State Defense Campus, IPSC Complex. Sentul. Monday (7/22).

During the public lectures to the IDU’s academic community, The Executive Secretary of the National Counterterrorism Agency began with the duties and functions of the National Counterterrorism Agency as well as the strategic role of the National Counterterrorism Agency in coordinating the preparation of policies, strategies and programs to combat terrorism, which refers to Law No. 5 of 2018, where in the field of terrorism prevention is emphasized on three aspects, namely Counter Radicalization, Deradicalization, and National





Beberapa tahap radikalisme seperti, pra-radikalisasi dalam arti kehidupan sebelum terjadi radikalisasi, tahap Identifikasi Diri dimana individu mulai mengidentifikasikan ke arah radikal terlihat dari sikap, tahap Indoktrinasi pada tahap ini individu mulai mengidentifikasikan dan memanfaatkan kepercayaan melalui pembelajaran secara online maupun offline.

Dijelaskan juga oleh Sestama BNPT juga menjelaskan kepada peserta kuliah umum terkait perkembangan radikalisme seperti Sikap Intoleran, Anti Pancasila, Anti NKRI, penyebaran paham takfiri dan terorisme terkini, melalui ruang lingkup pendekatan lunak (Soft Power) untuk upaya pencegahannya.

Penanggulangan terorisme dengan menggunakan pendekatan lunak dalam kebijakan, strategi dan program meliputi koordinasi lintas sektoral, pelibatan Kementerian dan Lembaga serta partisipasi publik serta pemberdayaan kearifan lokal yang dikemas secara sinergi. Program BNPT dalam pendekatan lunak adalah Deradikalisasi di dalam dan luar Lapas, dan Kontra radikalisasi, baik secara ideologi, narasi dan propaganda.



Ketua Indonesia Cyber Security Forum (ICSF) Ardi Sutedja K., memberikan kuliah umum untuk mahasiswa Unhan dengan tema "Perang Dimensi Ke-6: Potensi

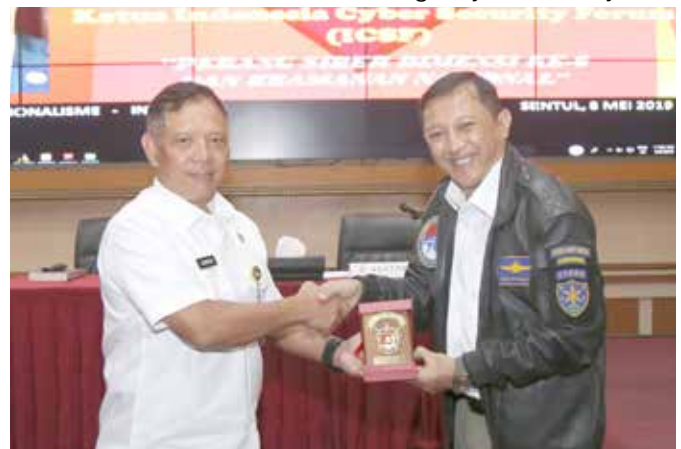


Preparedness.

Some stages of radicalism such as pre-radicalization in the sense of life before radicalization occurs, the stage of Self Identification where individuals begin to identify in the direction of radicals can be seen from attitudes, Indocctrinization stage at this stage, individuals begin to identify and utilize trust through online and offline learning.

The Executive Secretary of the National Counterterrorism Agency also explained to participants of public lectures related to the development of radicalism such as the attitude of intolerance, anti-Pancasila, Anti-Republic of Indonesia, the spread of takfiri and the latest terrorism, through the scope of the soft approach (Soft Power) for prevention efforts.

Counterterrorism by using a soft approach in policies, strategies, and programs including cross-sectoral coordination, the involvement of Ministries and Institutions as well as public participation and empowerment of local wisdom that is packaged in synergy. The National Counterterrorism Agency program in the soft approach is Deradicalization inside and outside the prison, and counter-radicalization, both ideologically, narratively and



propaganda.

Chairman of the Indonesian Cyber Security Forum (ICSF)

Krisis Keamanan Nasional”, pada Rabu (8/5). Dalam kuliah umum ini Ketua ICSF Ardi Sutedja K., menjelaskan tentang Perang Multi Domain meliputi aspek Laut, Darat, Udara, Luar Angkasa, dan Siber. lingkup sektor sasaran perang di ruang siber yang dapat menjangkau berbagai bidang seperti kimia, fasilitas komersial, komunikasi, Industri Strategis, Bendungan, Industri Pertahanan, Emergency Service, Energi, Keuangan, Pertanian, Kesehatan, Teknologi Informasi, Nuklir, Transportasi dan sistem Perairan.

Mahasiswa Unhan juga menerima Kuliah Umum dari Menteri Kelautan dan Perikanan yang diwakili oleh Kepala Unit Kerja Menteri Kelautan dan Perikanan Dr. Mas Achmad Santosa, S.H., LL.M., dengan tema “Mewujudkan Sektor Kelautan dan Perikanan Indonesia yang Mandiri, Maju, Kuat dan Berbasis Kepentingan Nasional”. Sebelum memberikan kuliah umum terlebih dahulu diterima oleh Rektor Unhan Letnan Jenderal TNI Dr. Trilegionosuko, S.IP., M.AP. Dilaksanakan Kampus Bela Negara Unhan, Kawasan IPSC Sentul-Bogor. Rabu, (17/7).



Kuliah Umum dibuka oleh Rektor Unhan diwakili Kasatwas Unhan, dalam sambutannya menyampaikan ucapan terima kasih atas kehadiran Kepala Unit Kerja Menteri Kelautan dan Perikanan mewakili Menteri Kelautan dan Perikanan serta memberikan kuliah umum kepada seluruh mahasiswa di Unhan, melalui kuliah umum ini diharapkan dapat menjadikan bahan referensi dan acuan dalam perkuliahan, selain itu melalui kuliah umum ini diharapkan para mahasiswa dapat menggali ilmu pengetahuan baru dan berbagi informasi mengenai isu-isu terkini terkait dengan pengembangan potensi kelautan dan perikanan Indonesia.

Pada kuliah umum ini, Kepala Unit Kerja Menteri Kelautan dan Perikanan memberikan kuliah umum tentang Global Ocean Economy, dimana Nilai aset kekayaan laut dunia diperkirakan secara konservatif mencapai US\$ 24 triliun sehingga masyarakat dunia memandang laut yang merupakan ranah aset yang perlu dikembangkan

Ardi Sutedja K., gave a public lecture for IDU students with the theme “6th Dimensional War: Potential National Security Crisis”, on Wednesday (8/5). In this public lecture the Chair of ICSF Ardi Sutedja K. explained about the Multi-Domain War covering aspects of the Sea, Land, Air, Space, and Cyber. the scope of the war target sector in cyberspace that can reach various fields such as chemical, commercial facilities, communications, Strategic Industries, Dams, Defense Industries, Emergency Services, Energy, Finance, Agriculture, Health, Information Technology, Nuclear, Transportation and Aquatic systems.

IDU students also received a Public Lecture from the Minister of Maritime Affairs and Fisheries represented by the Head of the Maritime and Fisheries Minister’s Work Unit Dr. Mas Achmad Santosa, S.H., LL.M., with the theme “Realizing the Indonesian Maritime and Fisheries Sector that is Independent, Advanced, Strong and Based on National Interests”. Before giving a public lecture, he was first welcomed by the Rector of the IDU Lieutenant General of Indonesia Armed Force, Dr. Trilegionosuko, S.IP., M.AP. Conducted by the IDU State Defense Campus, IPSC Complex, Sentul-Bogor. Wednesday, (17/7).



The Public Lecture was opened by the Rector of IDU represented by and Head of Supervisory board IDU, in his speech, he expressed his gratitude for the presence of the Head of the Marine and Fisheries Minister’s Work Unit representing the Minister of Maritime Affairs and Fisheries and giving public lectures to all students at IDU, through this public lecture it was expected to enrich reference material and reference in lectures, besides through this public lecture it is also expected that students can explore new knowledge and share information on current issues related to the development of Indonesia’s marine and fisheries potential.

In this public lecture, the Head of the Work Unit of the Minister of Maritime Affairs and Fisheries gave a public lecture on the Global Ocean Economy, which the value of the assets of the world’s marine assets is conservatively



secara berkelanjutan., dari kondisi ini dihadapkan dengan potensi kelautan Indonesia dengan Luas lautan mencapai 6,400,000 km², diperkirakan Nilai ekonomi maritim Indonesia menurut Dewan Kelautan Indonesia pada tahun 2013 berpotensi mencapai sebesar 171 miliar dolar AS/ tahun.

Selain itu dijelaskan bahwa Populasi Indonesia diproyeksikan akan mencapai 305 juta di tahun 2035, sehingga Indonesia perlu mengembangkan sektor perikanan, namun hal ini masih memiliki berbagai tantangan yang harus dihadapi seperti, Jumlah Rumah Tangga Nelayan menurun, adanya Illegal Fishing seperti Eksploitasi tanpa memperhatikan daya dukung, Terumbu karang rusak karena alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, Transshipment memfasilitasi praktek unreported fishing, dan Praktik Pengeboman Ikan.

Untuk menghadapi tantangan ini Kebijakan dan strategi pembangunan perikanan terus berkembang, Menteri Kelautan dan Perikanan menciptakan paradigma pembangunan perikanan Indonesia yang positif, yaitu paradigma mengatasi Illegal Fishing, yaitu dengan Pemberantasan IUU Fishing, beberapa kebijakan Indonesia dalam upaya pemberantasan IUU Fishing, seperti Menetapkan moratorium dan melakukan analisis dan evaluasi terhadap kapal yang dibangun di luar negeri, Menutup investasi luar negeri untuk perikanan tangkap, Melakukan ratifikasi Port State Measures Agreement, Pembentukan SATGAS 115, Kebijakan penenggelaman kapal untuk menimbulkan efek jera, Menerbitkan Peraturan Menteri untuk melindungi HAM pekerja perikanan, Meningkatkan kerjasama dan diplomasi internasional, Mendirikan pelatihan International FishFORCE Academy of Indonesia dan Meningkatkan transparansi di bidang perikanan.

estimated at US \$ 24 trillion so that the world community views the sea as an asset domain that needs to be developed sustainably. From this condition, faced with Indonesia's marine potential with an ocean area of 6,400,000 km², it is estimated that the Indonesian maritime economic value according to the Indonesian Maritime Council in 2013 has the potential to reach 171 billion US dollars/year.

In addition, it was explained that Indonesia's population is projected to reach 305 million in 2035, so that Indonesia needs to develop the fisheries sector, but this still has various challenges that must be faced such as, the number of Fisherman Households is declining, the existence of Illegal Fishing such as Exploitation without regard to carrying capacity, Coral reefs are damaged due to fishing equipment that is not environmentally friendly, Transshipment facilitates unreported fishing practices, and Fish Bombing Practices.

To deal with this challenge, Policy and fisheries development strategies continue to develop. The Minister of Maritime Affairs and Fisheries created a positive paradigm of Indonesian fisheries development, namely the paradigm of overcoming Illegal Fishing, namely by Eradicating IUU Fishing, several Indonesian policies in efforts to eradicate IUU Fishing, such as Establishing a moratorium and conducting analysis and evaluation of ships built overseas, Closing foreign investment in capturing fisheries, Ratifying Port State Measures Agreement, Establishment of 115 TASK FORCE, Policy of ships sinking to cause deterrent effect, Issuing Ministerial Regulation to protect the human rights of fisheries workers, Enhancing cooperation and international diplomacy, Establishing an International Fish FORCE Academy of Indonesia training and increasing transparency in the field of fisheries.







ARTIKEL

ARTICLE



Pola Kerja Sama Pertahanan Asean Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Kawasan

Oleh: Mayor Tek Novky Asmoro, S.t., M.si (Han) Kasubbag Tu Upt Pustekinfokom / Dosen Ekonomi Pertahanan Fmp Unhan

Cooperation Patterns Of Asean Defense In Facing Regional Climate Change

By Major Tech. Novky Asmoro, S.T., M.Si (Han)



Pertemuan Network of ASEAN Defense and Security Institution (NADI) Workshop kali ini agak berbeda temanya dibandingkan tema pada even-even sebelumnya. Pertemuan para akademisi dan praktisi pertahanan dari perguruan tinggi dan lembaga kajian strategis ASEAN ini mengambil tema ASEAN Defence Cooperation in Dealing with Climate Change". Sebagai bagian dari diplomasi pertahanan yang ada di Track II, peserta NADI merupakan Think Thank pemerintah atau kementerian pertahanan dari setiap negara. Diselenggarakan di Ha Long Vietnam oleh Institute for Defence Strategy (IDS), Ministry of Defence, Vietnam, acara ini dihadiri delegasi dari 10 negara ASEAN yakni Brunei Darussalam, Indonesia, Kamboja, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapura, Thailand dan Vietnam. Jika tema-tema terkait isu strategis seperti Defense Diplomacy, Maritime Security, Humanitarian Assistant and Disaster Relief (HADR), Cyber-Threats serta Counter-Terrorism selalu mewarnai pada setiap pelaksanaannya, maka Perubahan Iklim (Climate Changes) rupanya menarik perhatian dan keseriusan seluruh negara ASEAN untuk mendiskusikannya.

Terbagi dalam 3 sesi dengan masing-masing topik yakni Key Achievements of Vietnam in Responding to Climate Change, ASEAN Defence Cooperation in Dealing With Climate Change dan ASEAN Defence Cooperation in Dealing with Climate Change, maka workshop ini diisi oleh keynote speaker yakni Associate Professor Dr. Huynh Thi Lan Huong, Deputy Director General, Viet Nam Institute of Meteorology, Hydrology and Climate Change (IMHEN) sedangkan sesi kedua dan ketiga merupakan presentasi dari perwakilan setiap delegasi yang menyampaikan materi paparan sesuai topik yang telah ditentukan. Ada pun delegasi Unhan pada NADI Workshop Vietnam 2019 ini dipimpin oleh Rektor Unhan Letjen TNI Dr. Tri Legionsuko, S.IP., M.AP dengan anggota yakni Wadep FKN Laksma TNI Dr. M. Adnan Madjid, S.H., M.Hum dan Mayor Tek Novky Asmoro, S.T., M.Si (Han), Kasubbag TU UPT Pustekinfokom Unhan.

Dampak Perubahan Iklim pada Kedaulatan Negara

Pada pelaksanaannya, para perwakilan delegasi menyampaikan presentasi sesuai subtopik yang telah ditentukan. Ada beberapa insight menarik ketika para delegasi banyak memaparkan penyebab, efek, fenomena hingga resiko kegagalan mengelola perubahan iklim yang akan membawa akibat pencideraan kedaulatan suatu negara.

Perubahan iklim pada dasarnya terjadi disebabkan dua faktor utama yaitu faktor manusia dan faktor alam. Beberapa tindakan manusia yang memicu terjadinya

The meeting of the Network of ASEAN Defense and Security Institution (NADI) Workshop this time has a slightly different theme than the themes in previous events. The meeting of academics and defense practitioners from ASEAN universities and strategic study institutions took the theme of ASEAN Defence Cooperation in Dealing with Climate Change. As part of the defense diplomacy in Track II, NADI participants are the Think-Thank Bodies of the government or the ministry of defense of each country. Held in Ha Long Vietnam by the Institute for Defense Strategy (IDS), Ministry of Defense, Vietnam, the event was attended by delegations from 10 ASEAN countries namely Brunei Darussalam, Indonesia, Cambodia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, and Vietnam. If the themes related to strategic issues such as Defense Diplomacy, Maritime Security, Humanitarian Assistant and Disaster Relief (HADR), Cyber-Threats and Counter-Terrorism always color in every implementation, then Climate Change (Climate Changes) seems to attract the attention and seriousness of all countries ASEAN to discuss it.

Divided into 3 sessions with each topic namely Key Achievements of Vietnam in Responding to Climate Change, ASEAN Defense Cooperation in Dealing with Climate Change and ASEAN Defense Cooperation in Dealing with Climate Change, the workshop was presenting several keynote speakers namely Associate Professor Dr. Huynh Thi Lan Huong, Deputy Director-General, Viet Nam Institute of Meteorology, Hydrology and Climate Change (IMHEN) while the second and third sessions were presentations from representatives of each delegation who delivered Presentation material according to the specified topics. There was also the IDU delegation at the 2019 Vietnam Workshop NADI led by IDU Rector Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionsuko, S.IP., M. AP with members namely Deputy Dean of National Security Faculty First Admiral of Indonesia Armed Forces Dr. M. Adnan Madjid, S.H., M. Hum and Major Tech Novky Asmoro, S.T., M.Sc. (Han), Head of Sub Unit of Technical Work Unit of Center of Information Technology and Communication IDU.

The Impact of Climate Change on State Sovereignty

In the implementation, the delegation's representatives gave their presentations according to the specified subtopics. There are some interesting insights when the delegates explained many causes, effects, phenomena and the risk of a failure to manage climate change that will bring damage to the country's sovereignty.

perubahan iklim adalah emisi yang berlebihan dari efek gas rumah kaca (Greenhouse) dan memiliki proporsi 97% dari total penyebab perubahan iklim tersebut secara keseluruhan. Konsumsi manusia terhadap bahan bakar fosil turut meningkatkan emisi tersebut termasuk menimbulkan terjadinya pemanasan global (Global Warming) dan lenyapnya sebagian hutan di muka bumi (Deforestation). Disamping itu perubahan iklim juga membawa dampak negatif terhadap menyusutnya ketersediaan sumber daya air dan tanah, perkebunan/pertanian, hutan sehingga berdampak pada beberapa masalah sosial seperti urbanisasi dan pariwisata. Kenaikan temperatur bumi, mencairnya es di kutub sehingga menaikkan permukaan air laut, bencana banjir hingga tanah longsor merupakan efek lain yang ditimbulkan akibat perubahan iklim.

Respon dunia cukup serius ketika masyarakat internasional terus berupaya mengendalikan perubahan iklim akibat emisi gas rumah kaca melalui perjanjian internasional PBB yakni Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa (UN Framework on Climate Change/UNFCCC). Protokol ini ditetapkan pada KTT Bumi di Rio de Janeiro, Brasil, tanggal 3 sampai 14 Juni 1992 dan diberlakukan tanggal 21 Maret 1994. Berbagai efek negatif dari perubahan iklim ini secara khusus membawa dampak pula pada maraknya tindakan Illegal, Unreported and Unregulated (IUU) Fishing terutama di perairan Asia Tenggara. Jika tindakan ini tidak dihadapi dengan sistematis dalam satu kerangka kerja sama ASEAN, maka akan sangat berpotensi menyebabkan konflik kawasan.

Adaptasi dan Mitigasi dalam Pola Kerja Sama Pertahanan

Guna menghadapi dampak perubahan iklim, upaya kebijakan adaptasi dan mitigasi adalah prioritas yang perlu diperhatikan dalam rangka menghasilkan resolusi, keputusan dan kesepakatan internasional yang secara khusus memperhatikan kondisi terkini akibat perubahan iklim. Adaptasi merupakan sebuah upaya untuk menyesuaikan sistem sosial dan alam dalam menghadapi dampak negatif dari perubahan iklim. Adaptasi ini harus dilaksanakan secara berimbang dengan upaya mitigasi. Bagi Indonesia, langkah adaptasi ini dikenal dengan Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim (RAN-API). Secara khusus, telah ada studi yang membahas bagaimana sektor pertahanan berkontribusi pada upaya menghilangkan gap antara Climate Change Adaptation (CCA) dengan Disaster Risk and Reduction Management (DRRM). Hal ini penting bagi peluang kerja sama pertahanan ASEAN khususnya dalam format koordinasi sipil-militer melalui kegiatan Humanitarian Assistance & Disaster Relief (HADR).

Climate change basically occurs due to two main factors namely human factors and natural factors. Some human actions that trigger climate change are excessive emissions from the effects of greenhouse gases (Greenhouse) and have a proportion of 97% of the total causes of climate change as a whole. Human consumption of fossil fuels also increases emissions, including causing global warming (global warming) and the disappearance of some forests on earth (Deforestation). Besides climate change also has a negative impact on the shrinking availability of water and land resources, plantations/agriculture, and forests. So that it has an impact on several social problems such as urbanization and tourism. The increase in the earth's temperature, melting of polar ice so that it raises sea levels, floods to landslides are other effects caused by climate change.

The world response is quite serious when the international community continues to strive to control climate change due to greenhouse gas emissions through the United Nations international treaty namely the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC). This protocol was established at the Earth Summit in Rio de Janeiro, Brazil, from 3 to 14 June 1992 and entered into force March 21, 1994. Various negative effects of this climate change in particular also had an impact on the rampant illegal, unreported and unregulated (IUU) fishing actions, especially in Southeast Asian waters. If this action is not dealt with systematically within an ASEAN cooperation framework, it will potentially cause regional conflicts.

Adaptation and Mitigation in the Pattern of Defense Cooperation

To deal with the impacts of climate change, adaptation and mitigation policy efforts are priorities that need to be considered in order to produce international resolutions, decisions, and agreements that specifically pay attention to the current conditions due to climate change. Adaptation is an effort to adjust social and natural systems in dealing with the negative impacts of climate change. This adaptation must be carried out in a balanced manner with mitigation efforts. For Indonesia, this adaptation step is known as the National Action Plan for Climate Change Adaptation (RAN-API). In particular, there have been studies that discuss how the defense sector contributes as efforts to eliminate the gap between Climate Change Adaptation (CCA) and Disaster Risk and Reduction Management (DRRM). This is important for ASEAN defense cooperation opportunities, especially in the format of civil-military coordination through Humanitarian Assistance & Disaster Relief (HADR).



Pola kerja sama pertahanan ASEAN dalam mengendalikan perubahan iklim dapat diimplementasikan sebagai bentuk pengembangan kerja sama dan pelatihan yang telah ada hingga saat ini. Berdasarkan ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC) Blueprint 2025, kerja sama terkait perubahan iklim ini relevan dengan karakteristik “Sustainable” dari area kerja sama yang meliputi Conservation and Sustainable Management of Biodiversity and Natural Resources, Environmentally Sustainable Cities, Sustainable Climate and Sustainable Consumption and Production. Ada 7 prioritas berdasarkan rencana strategis kerja sama ASEAN di bidang lingkungan yakni: Konservasi alam dan biodiversity, penataan lingkungan laut dan pantai, manajemen sumber daya air, perubahan iklim, pengelolaan sampah dan bahan kimia serta pendidikan/ sosialisasi terkait lingkungan dan produksi serta konsumsi yang berkelanjutan.



Upaya menghadapi perubahan iklim perlu mendapat perhatian serius dalam kegiatan kerja sama pertahanan ASEAN agar kawasan ini memiliki ketahanan dan daya adaptasi yang efektif. Dokumen terkait Action Plan dalam menghadapi perubahan iklim dari beberapa negara seperti Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina dan Vietnam dapat diadopsi oleh ASEAN guna menjadi semacam Standart Operating Procedure (SOP) melalui inisiatif yang dibangun dari ADMM atau ADSOM. Hal ini diharapkan akan bermuara pada proyeksi pembentukan satu organisasi khusus di ASEAN untuk usaha mitigasi dan penanggulangan perubahan iklim di kawasan Asia Tenggara.

Rekomendasi

Setelah melaksanakan dua hari workshop, Chairman Report sebagai produk dari pertemuan NADI ini menghasilkan rekomendasi yang akan diajukan ke tingkat diplomasi Track I yakni ADMM, ADMM Plus atau ADSOM. Beberapa rekomendasi tersebut antara lain:

a. Negara-negara yang tergabung dalam ADMM-Plus

activities.

The pattern of ASEAN defense cooperation in controlling climate change can be implemented as a form of development of existing cooperation and training. Based on the ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC) Blueprint 2025, this cooperation related to climate change is relevant to the “Sustainable” characteristics of the area of cooperation which includes Conservation and Sustainable Management of Biodiversity and Natural Resources, Environmentally Sustainable Cities, Sustainable Climate and Sustainable Consumption and Production. There are 7 priorities based on the ASEAN strategic cooperation plan in the environmental sector, namely: nature conservation and biodiversity, sea and beach environment management, water resources management, climate change, waste and chemical management as well as



education/socialization related to the environment and sustainable production and consumption.

The Efforts to deal with climate change need serious attention in ASEAN defense cooperation activities so that the region has the resilience and effective adaptability. Documents related to the Action Plan in dealing with climate change from several countries such as Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, the Philippines, and Vietnam can be adopted by ASEAN to become a kind of Standard Operating Procedure (SOP) through initiatives developed from ADMM or ADSOM. This is expected to lead to the projected establishment of a special organization in ASEAN for the efforts to mitigate and overcome climate change in the Southeast Asian region.

Recommendation

After conducting a two-days' workshop, the Chairman Report as a product of this NADI meeting produced recommendations to be submitted to the Track I diplomacy level namely ADMM, ADMM Plus or ADSOM. Some of these recommendations are:

dapat menyelenggarakan program pelatihan pada level Track I sebagai upaya menyelenggarakan transfer teknologi dan sumber daya manusia diantara para anggotanya. Program ini dapat berupa seminar atau workshop guna mendorong kapabilitas negara-negara anggota ASEAN dalam merespon terjadinya perubahan iklim.

b. Setiap anggota negara ASEAN memiliki program nasional membangun pusat-pusat koordinasi yang mencakup keterlibatan institusi militer, badan-badan tanggap bencana dan organisasi terkait penanggulangan perubahan iklim. ASEAN melalui ADMM agar terus mempelajari kemungkinan membangun pusat manajemen dan respons krisis regional guna mengoordinasikan upaya HADR dan sharing informasi dalam menghadapi efek negatif perubahan iklim.

Kesimpulan.

Hasil dari workshop NADI secara komprehensif menyimpulkan beberapa poin krusial terkait perubahan iklim. Secara umum, seluruh negara menyepakati bahwa perubahan iklim dapat dikategorikan sebagai salah satu ancaman non tradisional yang keberadaannya memerlukan penganganan bersama. Hanya melalui pola kerja sama pertahanan yang serius dan terintegrasi, ancaman ini dapat dihadapi dengan baik. Selain terkait kedaulatan wilayah sebuah negara, kerja sama pertahanan juga menyangkut sumber daya

a. Countries that are members of ADMM-Plus can hold training programs at Track I level in an effort to organize the transfer of technology and human resources among its members. This program can be in the form of seminars or workshops to encourage the capabilities of ASEAN member countries in responding to climate change.

b. Each ASEAN country member has a national program to build coordination centers that include the involvement of military institutions, disaster response agencies and organizations related to climate change countermeasures. ASEAN through the ADMM to continue to study the possibility of establishing a regional crisis management and response center to coordinate HADR efforts and information sharing in dealing with the negative effects of climate change.

Conclusion.

The results of the NADI workshop comprehensively concluded a number of crucial points related to climate change. In general, all countries agree that climate change can be categorized as one of the non-traditional threats whose existence requires joint handling. Only through a pattern of serious and integrated defense cooperation can this threat be dealt with properly. Aside from being related to the territorial sovereignty of a country, defense cooperation also involves the





dan kebijakan masing-masing pemerintah.

Sebagai contoh, ketika Indonesia menitik beratkan pada upaya pengendalian emisi hingga 29 % di tahun 2030 yang merupakan ketentuan Intended Nationality Determined Contribution (INDC), maka poin ini pun secara khusus mendapat perhatian dan disepakati negara-negara lainnya. Adapun kesimpulan workshop NADI Vietnam kali ini adalah:

- a. Dalam menghadapi dampak perubahan iklim di Asia Tenggara diperlukan upaya antisipasi dan aksi bersama dari seluruh negara anggota ASEAN. Secara khusus, delegasi sepakat bahwa keterlibatan militer, yang telah memiliki sumber daya aset dan keahlian, perlu aktif bekerja sama dan memerlukan dukungan penuh dari pemerintah.
- b. Delegasi NADI menyoroti adanya keterbatasan sumber daya manusia untuk menangani masalah perubahan iklim. Diskusi mengangkat pentingnya pelatihan dan alih keahlian dari mitra dialog ASEAN yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas para negara anggota ASEAN dalam merespon bencana terkait perubahan iklim.
- c. Delegasi NADI menyepakati bahwa perubahan iklim akan menyebabkan naiknya suhu laut dan mengakibatkan berkurangnya stok ikan, yang pada gilirannya menyebabkan IUU Fishing. Masalah dapat menjadi sensitif karena menyangkut batas dan kedaulatan lautan sebuah negara.

resources and policies of each government.

For example, when Indonesia focuses on efforts to control emissions of up to 29% in 2030 which is the provisions of the Intended Nationality Determined Contribution (INDC), then this point also gets the attention and agreement of other countries. The conclusions of the NADI Vietnam workshop this time are:

- a. In dealing with the effects of climate change in Southeast Asia, it is necessary to anticipate and joint action from all ASEAN member countries. Specifically, the delegation agreed that the involvement of the military, which already had assets and expertise resources, needed to actively work together and needed full support from the government.
- b. The NADI delegation highlighted the limitations of human resources to deal with the problem of climate change. The discussion raised the importance of training and transfer of expertise from ASEAN dialogue partners which is needed to increase the capacity of ASEAN member countries in responding to disasters related to climate change.
- c. The NADI delegation agreed that climate change will cause sea temperatures to rise and result in reduced fish stocks, which in turn will cause IUU Fishing. Problems can be sensitive because they involve the borders and sovereignty of a country's oceans



BERITA LAINNYA

OTHER NEWS



Unhan Laksanakan Upacara Pembukaan Pendidikan Mahasiswa S2 Unhan Tahun Akademik 2019/2020

IDU Held Opening Ceremony of the New IDU's Master Students batch 2019/2020



Rektor Universitas Pertahanan (Unhan) Letnan Jenderal TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP, M.AP. membuka pendidikan bagi mahasiswa baru S2 Unhan tahun akademik 2019/2020, bertempat di lapangan apel Unhan, Kampus Bela Negara Kawasan IPSC Sentul – Bogor. Senin, (20/8).



Pada upacara pembukaan pendidikan mahasiswa S2 Unhan, Rector Unhan mengatakan, unhan sebagai universitas dengan kekhasan nilai-nilai identitas, nasionalisme dan integritas untuk melahirkan kader bela negara dan ilmuwan-ilmuwan muda bidang ilmu pertahanan. Untuk itu, sebagai calon-calon ilmuwan, para mahasiswa baru yang telah resmi terpilih menjadi

The Rector of Indonesia Defense University (IDU) Lieutenant General of Indonesia Armed Forces Dr. Tri Legionosuko, S.IP, M.AP. opened the new batch IDU's master degree for 2019/2020 academic year, it is taken place at the field of IDU, State Defense Campus of Indonesia Defense University, IPSC Complex - Sentul, Bogor. Monday, (8/20).

At the opening ceremony of education IDU's Master Degree Students, the Rector of IDU said, that IDU is a university with unique values of identity, nationalism, and integrity to produce state defense cadres and young scientists in the field of defense. For this reason, as prospective scientists, the new students who have been officially elected as IDU's students are always actively participating in academic activities, based on research to produce rules, values and innovation that are updated besides scientific, academic and most importantly it brings benefits to the nation as well as the country.

The academic culture that has been built on this state of defense campus is basically open, democratic, there is no hierarchy, and there are no restrictions on not speaking. such an atmosphere which is needed for the world of higher education which makes it more professional, quality and highly competitive, but still upholds ethics and dignity as the Indonesian nation.

The composition of IDU's new master students currently



mahasiswa Unhan ini agar selalu aktif mengikuti kegiatan aktivitas akademik, berbasis penelitian guna menghasilkan kaidah, nilai dan temuan yang keterbaruannya selain ilmiah, akademis dan yang paling penting, dan terpenting membawa manfaat bagi bangsa serta negara.

Kultur akademis yang dibangun di kampus bela negara ini pada dasarnya adalah terbuka, demokratis, tidak ada hirarki, dan tidak ada pembatasan untuk tidak bicara. atmosfer seperti ini diperlukan bagi dunia pendidikan tinggi yang membuatnya akan semakin profesional, berkualitas dan berdaya saing tinggi, namun tetap menjunjung tinggi etika dan martabat sebagai bangsa Indonesia.

Komposisi mahasiswa baru Unhan Program Magister S2 saat ini terdiri dari unsur sipil dan militer berjumlah 283 orang terdiri dari : TNI 65 orang, Kepolisian RI 1 orang, PNS 35 orang dan umum 182 orang, sehingga menguatkan komitmen Unhan sebagai melting pot sipil-militer dalam melahirkan putra putri terbaik kader bela negara.

consists of civilian and military elements totaling 283 people consisting of: 65 people from Indonesian Armed Forces, 1 Person from Indonesian Police force, 35 civil servants and 182 from public, thus strengthening IDU's commitment as a civil-military melting pot in giving birth to the best Sons and Daughters of the State Defense cadre.











UNIVERSITAS PERTAHANAN,
KAWASAN IPSC SENTUL - BOGOR, JAWA BARAT